

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN
DI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL



Oleh :
MUHAMAD ROHMADI, S.Ag.
NIM : 11913056

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN
DI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL



Oleh :
MUHAMAD ROHMADI, S.Ag.
NIM : 11913056

Pembimbing :
Drs. ADEN WIJDAN SZ, M.Si.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMAD ROHMADI, S.Ag.
NIM : 11913056
Alamat : Putat 48/07 Bleberan Playen Gunungkidul DI Yogyakarta
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2011-2013

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : “STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR’AN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN DI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL” asli karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013



Muhamad Rohmadi, S.Ag.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1176/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN DI
PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Muhamad Rohmadi

N. I. M. : 11913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

-=\\

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 26 Oktober 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhamad Rohmadi
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 15 Juni 1975
N. I. M. : 11913056
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN DI PPPA
AL-HIKMAH GUBUKREBOYGETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

Pembimbing : Drs. Aden Wijan, M.Si

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Oktober 2013

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1176/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI MENGHAPAL AL-QUR'AN SECARA
EFEKTIF DAN EFISIEN DI PPPA AL-HIKMAH
GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Muhamad Rohmadi

NIM : 11913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

الحجر : ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami

(pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* Al-Qur’anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), (Kudus, Menara Kudus, 2006), hal. 262

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada;

Istriku tercinta, Suryani, S.Ag.

Terimakasih atas dukungan dan motivasinya, hingga penulis dapat menyelesaikan
Tesis ini.

Anak-anakku tersayang,

Qurrota Aini, Muhamad Maldina Alwafa, Muhamad Sabit Aqdam, teruslah
belajar dan berkarya untuk kemajuan Bangsa.

Ayahanda H. Waidjan dan ibunda Hj. Ngapinah
yang selalu memberikan kasih sayang dan doa restu kepada anak-anaknya dalam
menuntut ilmu, memberikan bimbingan dan pengarahan agar senantiasa di jalan-
Nya.

Adik-adikku, Yatik Fatmawati, Muhamad Yusuf, Arif Munandar, Badarudin, Siti
Latifah, Aminatul Azizah, jadilah orang yang berperilaku lebih baik dari hari
kemarin dan tuntutlah ilmu setinggi-tingginya.

Almamaterku MSI UII yang telah memberi kesempatan padaku untuk
menimba ilmu-ilmu dunia dan akhirat.

Sahabat-sahabatku, yang memberikan dorongan dan semangat,
dan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu

Terimakasih untuk semuanya semoga kebersamaan dan kekeluargaan tetap selalu
menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dan semoga Allah selalu
meridhoi kita semua.

Amiin.

PEDOMAN ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-

م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

— — — — — َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
-------------	---------------	---------	----------

—○—	<i>kasrah</i>	ditulis	i
—○—	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN DI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL

Muhamad Rohmadi

Sebelum adanya PPPA Al-Hikmah, di PP Al-Hikmah Gubukrubuh dalam menghafal Al-Qur'an para santri membutuhkan waktu lebih dari 5 tahun. Bahkan ada yang mencapai 9 tahun baru dapat mengkhafatkan tahfidhul qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidhul Qur'an bagi santri-santri di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Ustadz maupun santri-santri dalam mengatasi problematika yang dihadapi

Metode penelitian ini menggunakan metode Interview, Observasi dan Dokumentasi. Obyek penelitian ini di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan display data, reduksi data dan verifikasi data atau kesimpulan. Untuk analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Penulis memberikan keleluasaan kepada responden/informan untuk menyampaikan apa saja yang mereka pandang perlu untuk dikemukakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an, Faktor Pendukung Dan Penghambat, Usaha Memanfaatkan Faktor Pendukung Dan Mengatasi Faktor Penghambat.

Kata kunci : strategi, pembelajaran, tahfidhul Qur'an

ABSTRACT

THE LEARNING STRATEGY OF TAHFIDHUL QUR'AN AT PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN GUNUNGKIDUL

Muhamad Rohmadi

Before any program of PPPA Al-Hikmah, at Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh all santri (students) need a long time more than 5 years in memorizing Al-Qur'an. Even some of santri could complete Tahfidhul Qur'an (memorizing Al-Qur'an) up to 9 years. The aim of this research is to find out the learning strategy of Tahfidhul Qur'an to all santri at PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul, to determine the supporting and inhibiting factors for santri in memorizing Al-Qur'an at PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh and to know the efforts made by Ustadz and santri in addressing problems which they faced.

The methods of this research use interview, observation, and documentation. Object of this research is at PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul. Data collection of this research is by using data display, data reduction and data verification or conclusion. Data analysis of this research is by using model of interactive analysis from Miles and Huberman. The author gives a discretion for respondents/informants to express whether they consider necessary to put forward.

The conclusion of this research is the learning strategy of Tahfidhul Qur'an, supporting and inhibiting factors, efforts to utilize the supporting factors and address the inhibiting factors.

Keywords : Strategy, Learning, Tahfidhul Qur'an

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين. والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين.
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke haribaan Rasulullah SAW.

Untuk memenuhi tugas Mata Kuliah dari Magister Studi Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta, maka penulis menyusun Tesis berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*. Dengan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, SH., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Agama Islama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si., selaku Pembimbing penulis dalam penulisan Tesis ini.

6. Bapak Dr. Drs. H. M Idrus, S.Psi., M.Pd. beserta Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat berharga dalam pengujian Tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Bapak K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I, selaku Pengasuh PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
9. Seluruh Ustadz, Pengurus, Santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
10. Istriku tercinta Suryani, S.Ag. yang selalu mendukung terhadap studi penulis.
11. Anak-anakku tersayang Qurrota Aini, Muhamad Maldina Alwafa, Muhamad Sabit Aqdam, teruslah belajar, jadilah orang yang bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selesainya penulisan ini.

Semoga Tesis yang penulis susun ini dapat diterima untuk memenuhi tugas guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Fakultas Agama Islam Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, besar harapan penulis agar Bapak Ibu Pembaca berkenan memberikan saran-saran yang bersifat membangun demi kebaikan Tesis ini. Kritik dan saran dari Bapak Ibu Pembaca akan sangat berguna bagi penulis. Demikian, dengan harapan semoga Tesis ini

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi dunia ilmu pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis



Muhamad Rohmadi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PESEMBAHAN.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	51
B. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	51
C. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	55
D. Penentuan Informan	56
E. Cara Membuat Dan Uji Instrumen (Validitas Dan Reliabilitas).	59
F. Bahan-Bahan Dan Alat-Alat Yang Dipakai Dalam Penelitian	60
G. Cara Memperoleh Data Dan Mendeskripsikan Data.....	60
H. Cara Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Strategi Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Dan Efisien.....	72
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	83
D. Usaha Memanfaatkan Faktor Pendukung Dan Mengatasi Faktor Penghambat.....	85

E. Hasil Yang Dicapai	86
BAB V KESIMPULAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
Lampiran-lampiran	102



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh (selanjutnya disingkat PP Al-Hikmah) didirikan pada tahun 1978 M oleh K. Drs. M. Yusuf, dan mendapatkan pengakuan pemerintah c.q. Departemen Agama pada tahun 1984. Pada awalnya PP Al-Hikmah hanya merupakan kumpulan pengajian di langgar/mushola yang didatangi oleh beberapa anak muda sekitar langgar. Pada perkembangannya dari beberapa anak muda kemudian tumbuh berkembang menjadi banyak untuk mengikuti pengajian di langgar/mushola tersebut. Dan juga ada yang menginap di langgar/mushola tersebut. Kemudian lebih banyak lagi yang menginap di asrama sederhana dan berkembang menjadi sebuah Pondok Pesantren Al-Hikmah seperti sekarang ini.

Pada perkembangan selanjutnya PP Al-Hikmah Gubukrubuh tidak hanya menekuni bidang pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Tahfidhul Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an saja, tetapi juga menekuni bidang pendidikan umum seperti mendirikan SMK Al-Hikmah pada tahun 2004, Wajar Dikdas 9 tahun, Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, LM3

(Lembaga Mandiri Mengakar pada Masyarakat), Al-Hikmah English Club (AEC) dsb¹.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah diadakan program menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini sudah berhasil mencetak beberapa santri sebagai penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tersebut para santri memerlukan waktu 6 sampai dengan 9 tahun.²

Sementara itu untuk pengembangan pelayanan pendidikan keagamaan khususnya program Tahfidhul Qur'an ini, PP Al-Hikmah Gubukrubuh bekerja sama dengan sebuah lembaga yang diasuh oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk mendirikan PPPA atau Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Al-Hikmah. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia di bawah 15 tahun untuk dididik, diajak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini memang belum ada yang dari anak-anak tersebut yang sudah mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz, karena program ini memang baru dilaksanakan satu tahun lebih. Berbeda dengan program Tahfidhul Qur'an yang sudah dapat meluluskan santri-santrinya dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz³. Dalam program sebelumnya sudah ada beberapa santri yang sudah menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, dan mereka sudah berada di daerah asal masing-masing untuk mengembangkan keilmuannya tentang hafalan Al-Qur'an tersebut.

Keingintahuan penulis ingin meneliti pada program menghafal Al-Qur'an atau Tahfidhul Qur'an di PPPA Al-Hikmah ini karena penulis melihat

¹ Interview dengan K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I selaku Pengasuh PP Al-Hikmah Gubukrubuh di rumahnya pada hari Senin, 1 Juli 2013.

² Ibid .

³ Ibid.

tentang hasil dari program ini yang baru dilaksanakan kurang dari 2 tahun, tetapi sebagian besar santri sudah mampu menghafal 15 juz. Tidak seperti sebelum dilaksanakannya program PPPA Al-Hikmah ini, yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an di PP Al-Hikmah membutuhkan waktu lebih dari 5 tahun, bahkan ada yang mencapai 9 tahun baru bisa menghafal 30 juz.

Dengan demikian mestinya ada usaha-usaha atau metode yang diterapkan oleh pengelola PPPA Al-Hikmah ini untuk mempercepat penghafalan Al-Qur'an bagi para santri ini. Metode-metode atau strategi-strategi itu nantinya yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini.

Selain PPPA Al-Hikmah yang mengadakan program Tahfidhul Qur'an ini, di Kabupaten Gunungkidul terdapat beberapa tempat atau Pondok Pesantren yang menyelenggarakan program Tahfidhul Qur'an. Adapun Pondok Pesantren tersebut adalah :

1. PP Al-Wardan di Getas Playen. Lembaga pendidikan Tahfidhul Qur'an ini mengajarkan penghafalan Al-Qur'an kepada santri usia 15 tahun ke atas. Perbedaan dengan PPPA Al-Hikmah pada jenjang usia santri.
2. PP Al-Ianah di Sumberejo Playen. Di Pondok Pesantren ini yang dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an adalah santri putri. Untuk santri putra difokuskan untuk mempelajari kitab-kitab kuning. Perbedaan dengan PPPA Al-Hikmah adalah pada jenis kelamin santri yang belajar menghafal Al-Qur'an tersebut.
3. PP At-Thoyibah di Mulusan Paliyan. Di PP At-Thoyibah ini santri yang menghafal Al-Qur'an adalah santri putra dan santri putri. Perbedaanannya

dengan PPPA Al-Hikmah adalah usia santri di yang menghafal berkisar di atas 15 tahun ke atas.

4. PP An-Nur di Srimpi Karangmojo. Di Pondok Pesantren ini juga sama dengan PP At-Thoyibah mengenai santri yang menghafal Al-Qur'an, yaitu santri putra dan putri, perbedaan ada pada usia santri yang menghafal di atas 15 tahun ke atas.
5. PP Darul Qur'an wal Irsyad di Wonosari. Di PP Darul Qur'an ini santri yang menghafal Al-Qur'an juga santri putra dan santri putri, perbedaannya di PP Darul Qur'an ini tidak termasuk dalam PPPA rintisan KH Yusuf Mansur.

Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di PP Darul Qur'an tidak sama dengan PPPA rintisan KH Yusuf Mansur karena pada PPPA rintisan KH Yusuf Mansur ini santri-santri yang dididik merupakan santri yang masih seusia SD sampai dengan usia SMP. Sedangkan pada PP Darul Qur'an santri yang dididik menghafal Al-Qur'an ini seusia SMP ke atas.

Selain itu pada PPPA rintisan KH Yusuf Mansur ini terintegrasi pada PPPA di seluruh Indonesia. Dalam arti bahwa PPPA ini didirikan di seluruh pelosok negeri Indonesia. Sudah banyak propinsi yang menyelenggarakan PPPA ini. Dan setiap santri menghafal beberapa juz, diadakan Khatmil Qur'an bersama se-Indonesia dengan tempat bergiliran, bisa di Jakarta, Semarang dan sebagainya.⁴

⁴ Ibid.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti berbagai hal mengenai strategi beserta hambatan yang ditemui oleh para ustadz maupun para santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh dalam menghafalkan Al-Qur'an ini. Beberapa hal yang akan penulis teliti tersebut antara lain :

1. Strategi pembelajaran tahfidhul Qur'an.
2. Faktor pendukung dan penghambat.
3. Usaha mengatasi faktor pendukung dan penghambat.

Inilah beberapa hal yang menggugah hati penulis untuk mengadakan penelitian di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik permasalahan yang penulis sampaikan pada latar belakang masalah, yaitu :

Bagaimana strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh?

Permasalahan itulah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul. Penulis berharap dengan pertanyaan penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada penulis untuk meneliti tentang Strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an yang dilaksanakan di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul.

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian dalam penelitian kali ini. Dari beberapa tujuan penelitian ini diharapkan nanti dapat memuat target yang ingin penulis peroleh untuk memecahkan persoalan, sesuai dengan rumusan masalah dan untuk menjajaki, menerangkan, menyelesaikan, membuktikan suatu gejala atau dugaan. Hal ini penulis sesuaikan dengan pedoman yang berada pada Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidhul Qur'an bagi santri-santri di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Ustadz maupun santri-santri dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

Demikian mengenai tujuan penelitian yang penulis lakukan di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan manusia tentunya mengandung maksud juga untuk diambil segi kemanfaatannya. Demikian juga dengan penelitian di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini, juga mengharapakan terdapat sisi kemanfaatan. Baik untuk penulis sendiri, pengelola atau usatdz-ustadzahnya,

santri-santri maupun bagi masyarakat umum. Selain itu agar sesuai dengan asas yang berada dalam tulisan ilmiah maka penulis berharap dalam penelitian ini nantinya terdapat manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis.

Penulis mengharapkan terdapat manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

- a. Agar strategi menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini dapat berjalan lebih baik lagi dibandingkan waktu-waktu sebelumnya.
- b. Para ustadz-ustadzah, santri-santri maupun masyarakat umum yang menghendaki menghafal Al-Qur'an, apabila nantinya akan menghafal Al-Qur'an dapat mengetahui permasalahan-permasalahan atau problematika-problematikanya dan dengan cepat dapat segera mengatasi permasalahan-permasalahan atau problematika-problematika tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat dapat dijadikan sebagai sumbangsih terhadap dunia ilmu pengetahuan. Sumbangsih tersebut diharapkan mengenai metode-metode pembelajaran Tahfidhul Qur'an. Selain itu agar dapat dijadikan hasanah ilmu pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika Pembahasan ini penulis ingin memberikan gambaran tentang beberapa hal yang nanti akan penulis sampaikan pada penulisan Tesis ini. Adapun Sistematika Pembahasan pada penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut :

Bagian Awal berisi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji Tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing/promotor, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang atau simbol.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka Sementara, Lampiran Sementara.

Bab II yang berisi Telaah Pustaka dan Kerangka Teori.

Bab III Metode Penelitian yang berisi Jenis Penelitian dan Pendekatan, Subyek dan Obyek Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel, Cara Membuat dan Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas), Bahan-bahan dan Alat-alat yang dipakai dalam Penelitian, Cara memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data, Cara Analisis Data.

Bab IV Hasil Pembahasan yang berisi strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, usaha memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, hasil yang dicapai.

Bab V Kesimpulan yang berisi Kesimpulan, Saran.

Bagian Akhir yang berisi Daftar Pustaka. Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan tema ataupun topik yang penulis teliti pada kesempatan kali ini, penulis yakin sudah banyak para peneliti yang meneliti tema atau topik yang hampir sama atau malah mungkin sama dengan yang penulis lakukan ini. Untuk itulah maka nantinya penulis banyak melihat, menelaah, mencermati dan mungkin mengadopsi dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Bukan berarti penulis hanya akan menjiplak atau plagiasi begitu saja, tetapi hal tersebut sebagai rujukan untuk penelitian penulis selanjutnya. Karena penelitian sebelumnya mesti sudah dipublikasikan kepada publik atau masyarakat umum.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an yaitu

Penelitian saudari Suryani yang meneliti tentang *Proses Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, IAIN Sunan Kalijaga, 1999. Dalam penelitian tersebut saudari Suryani mengetengahkan tentang pelaksanaan atau pembelajaran tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Maka penulis sedikit banyak akan mengambil beberapa pernyataan yang tertuang dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.⁵

Penelitian dalam hal ini Tesis saudara Suripto, S.Ag., judul Tesis tersebut yaitu *Motivasi Santri Putra Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*. Dalam Tesisnya, saudara Suripto, S.Ag. tersebut meneliti permasalahan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Hasil penelitian saudara Suripto, S.Ag. tersebut tentang latar belakang motivasi atau keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode interview.⁶

Penelitian atau Tesis saudara Fauzi Robani dengan judul *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Quthubi Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*. Tesis tersebut meneliti tentang manajemen pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Quthubi dalam menyelenggarakan pendidikan Tahfidzul Qur'an. Tesis saudara Fauzi Robani tersebut menyampaikan hasil penelitiannya tentang keberhasilan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Quthubi dalam menyelenggarakan pendidikan Tahfidzul Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren tersebut.⁷

⁵ Suryani, *Proses Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, (IAIN Sunan Kalijaga, 1999)

⁶ Suripto, *Motivasi Santri Putra Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*, (MSI UII, 2011)

⁷ Fauzi Robani, Tesis, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Quthubi Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*, (Yogyakarta : MSI UII, 2012), hal. 80

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.

Penelitian atau Tesis saudara Mujriendi, S.Ag., Tesis tersebut berjudul *Sistem Dan Strategi Penghafalan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Gamping Sleman)*, dalam Tesis tersebut saudara Mujriendi, S.Ag. meneliti tentang sistem dan strategi penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Gamping Sleman. Hasil dari penelitian tersebut baru menyampaikan tentang metode yang digunakan yaitu ada sistem tahfidz dan takrir atau tartil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.⁸

Penelitian Dwi Hadi Christanto yang berjudul *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*. Skripsi tersebut menyampaikan metode *wahdah, kitabah dan jama'i*. Metode ini memang sudah biasa dilaksanakan di berbagai Pondok Pesantren. Tidak menutup kemungkinan metode ini juga bisa dipakai di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Strategi yang digunakan adalah pengulangan ganda, tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum ayat tersebut benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya satu persatu, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafalnya dan disetorkan kepada pengasuh. Metode

⁸ Mujriendi, *Sistem Dan Strategi Penghafalan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Gamping Sleman)*, (MSI UII)

Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul. Saudari Rini Ismawati melaksanakan penelitian di bidang metode dan problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal yang demikian berbeda dengan yang penulis teliti pada penelitian waktu ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.¹²

Penelitian saudari Dwi Hastuti yang berjudul *Perbedaan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Antara Santri Putra Dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Kholifah Mulusan Paliyan Gunungkidul*. Penelitian saudari Dwi Hastuti mengangkat masalah tentang perbedaan kualitas hafalan Al-Qur'an antara santri putra dan putri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.¹³

Penelitian saudara M. Novi Fauzi dengan judul *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*. Meskipun penelitian saudara M. Novi Fauzi ini tempat dan obyek penelitiannya sama dengan penelitian yang penulis laksanakan, tetapi esensi penelitian ini berbeda dengan yang penulis teliti yaitu upaya ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan strategi yang efektif dan

¹² Rini Ismawati, *Metode Dan Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul*, (STITY, 2010)

¹³ Dwi Hastuti, *Perbedaan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Antara Santri Putra Dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Kholifah Mulusan Paliyan Gunungkidul*, (STITY, 2009)

efisien dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.

Penelitian saudara Masharun dengan judul *Motivasi Santri Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di PP Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*. Penelitian ini juga berbeda dengan yang penelitian yang penulis laksanakan kali ini. Meskipun tempat dan obyek sama. Tetapi penelitian saudara Masharun ini meneliti tentang motivasi santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.¹⁵

Penelitian saudara Zainudin dengan judul *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul*. Penelitian yang saudara Zainuddin lakukan juga berbeda dengan penelitian penulis. Perbedaannya ada pada motivasi untuk penelitian saudara Zainuddin dan strategi untuk penelitian penulis.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode interview dan metode angket.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian

¹⁴ M. Novi Fauzi, *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*, (STITY, 2010)

¹⁵ Masharun, *Motivasi Santri Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di PP Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*, (STITY, 2004)

¹⁶ Zainudin, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul*, (STITY, 2008)

penulis lakukan ini berbeda dari penelitian terdahulu. Untuk itu maka penulis berkeyakinan untuk meneruskan penelitian ini.

B. Kerangka Teori

1. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan seseorang yang betul-betul tekun, rajin, sabar, istiqamah. Karena menghafalkan Al-Qur'an tidak seperti menghafalkan materi-materi yang lain, atau pelajaran-pelajaran umum yang lain. Hal ini disebabkan karena seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an haruslah benar-benar dalam meluangkan waktunya. Tidak bisa dilaksanakan dengan asal-asalan. Untuk menghafal Al-Qur'an tersebut tentunya seorang santri atau siapapun orangnya harus mempunyai strategi atau cara yang tepat agar dapat melaksanakan pelaksanaan belajar tersebut dengan cepat dan tepat.

Terdapat beberapa metode untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an bagi anak-anak atau santri. Meskipun mereka juga masih menuntut ilmu di sekolah formal. Beberapa metode tersebut diungkapkan oleh Bahirul Amali Herry dalam bukunya *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Pro-U Media.

Sebelum seorang santri menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu santri tersebut harus dapat membaca. Untuk di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh santri tersebut haruslah mempunyai kemauan yang kuat terlebih dahulu. Bahkan untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dinomorduakan. Yang terpenting santri kuat kemauan untuk menghafal,

beserta orang tua kuat keinginan untuk mendukung dan memotivasi santri tersebut.

Keinginan orang tua agar anaknya dapat menghafal Al-Qur'an tersebut sesuai dengan sebuah buku karangan Muhammad Yusuf bin Abdurrahman yang menyatakan bahwa terdapat dua puluh lima anak profil bocah ajaib yang mampu menggemparkan dunia lantaran hafalan Al-Qur'an yang luar biasa. Di antara kedupuluh anak tersebut ada yang baru berusia 7 tahun yang telah hafal Al-Qur'an 30 juz. Anak tersebut bernama Muhammad Husein At-Thabataba'i. Bocah ini berasal dari Qom, Iran. Bocah ini dengan keistimewaannya tersebut telah mendapat gelar *Doktor Honoris Causa* dalam bidang *Science Of Retention Of The Holy Qur'an*¹⁷.

Selain mengenai beberapa hal tersebut di atas setiap mukmin yakin bahwa menghafal Al-qur'an adalah termasuk ibadah yang mulia dan akan mendapatkan pahala, sebab yang dibacanya adalah firman Allah sebagaimana diriwayatkan oleh imam At Turmudzi:

¹⁷ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Subhanallah, 3 Tahun Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Sabil (group Divapress), 2013) (dikutip dari majalah Bakti, Kanwil Kemenag DIY, April 2013, hal. 45)

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، لَا أَقُولُ أَلَمْ

حَرْفٌ، بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

Artinya : “Dari Mas’ud Ra, berkata : Rasulullah bersabda : setiap yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka akan mendapatkan hasanat dan setiap hasanat mempunyai pahala berlipat sepuluh kali, saya tidak berkata alif, Lam, Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf” (At Tirmidzi).¹⁸

Begitu mulianya orang menghafal al-qur’an, Allah akan memberikan pahala berlipat ganda bagi orang-orang menghafalkan Al-qur’an dengan memperhatikan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya serta mengamalkannya.

Dengan menghafalkan Al-qur’an merupakan tingkatan yang tinggi dalam proses belajar Al-qur’an tidak semua orang dapat menghafalkan Al-qur’an dengan 30 juz karena mereka yang hafal Al-qur’an adalah orang-orang yang terpilih senantiasa berbuat baik dan berakhlak mulia, baik di waktu siang atau malam dan mereka adalah pemegang janji agama Islam, sabda Rasulullah SAW :

¹⁸ Salem Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, hal 45.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

: حَامِلَ رَأْيَةِ الْإِسْلَامِ مَنْ أَكْرَمَهُ اللَّهُ وَمَنْ أَهَانَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ

رواه الفردوس

Artinya : "Dari Abu Umamah Ra bahwa Nabi SAW bersabda orang yang hafal Al-qur'an itu adalah pembawa janji panji islam, barang siapa yang memuliakannya ia memuliakan Allah dan barang siapa yang menghina ia akan dilaknat Allah". (HR. Al Firdaus)¹⁹

Para penghafal Al-qur'an adalah termasuk orang yang dimuliakan dan menduduki posisi terhormat di hadapan Allah bahkan sejajar dengan nabi dan rasul dan selalu mendapatkan prioritas sampai wafat, hal ini sesuai dengan sabda nabi :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتَلَى أَحَدٍ ثُمَّ يَقُولُ

¹⁹ Ali Mustofa Yaqub, *Nasehat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Al-qur'an*, (Jakarta Gema Insani), hal 31.

أَيُّهَا أَكْثَرُ أَخَذَ لِلْقُرْآنِ فَإِنْ أُشِرُّ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ

(رواه البخارى وابو داود والترمذى)

Artinya : "Dari Jabir bin Abdullah ra bahwa Nabi menyatukan dua orang dari orang-orang yang gugur dalam perang uhud dalam satu liang lahat kemudian Nabi bertanya : dari orang ini mana yang paling banyak hafal Al-qur'an apa bila ada orang yang menunjukkan kepada salah satunya, maka nabi memasukkan mayat itu lebih dahulu keliatan lahat". (HR. Bukhori Abu Daud dan Turmudzi)²⁰.

Hadist-hadist di atas memberikan motivasi kepada kita untuk senantiasa mempelajari dan membaca Al-qur'an. Lebih utama lagi para penghafal, mereka akan mendapatkan anugrah yang besar dan akan mulia hidupnya dengan menghafalkan dan mengamalkan Al-qur'an maka menambah jiwa besar dan iman yang kuat. Adapun faedah dari menghafal Al-qur'an adalah sebagai berikut :

- 1). Kemenangan di dunia dan akhirat jika disertai oleh amal shaleh dan menghafalkannya merupakan ibadah yang sangat mulia.
- 2). Tajam ingatannya dan cemerlang pikirannya karena itu penghafal Al-qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih apik karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat-ayat serta membandingkan keporosnya.

²⁰ Ibid., hal 34.

- 3). Bahtera ilmu dan ini sangat memperhatikan dalam hafalan, menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi.
- 4). Memiliki identitas dan berperilaku jujur.
- 5). Fasih dalam berbicara ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fenotik arab dari landasannya secara tabi'i (amaliah).

Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat, baik dari santri sendiri maupun dari orang tua sebagai pendorong terhadap santri tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat Al-Qur'an di luar kepala dengan berbagai strategi dan metode tertentu. Sejalan dengan proses belajar, menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna.

Dalam rangka mencapai suatu keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an, ada beberapa faktor penunjang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor Internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu (siswa)²¹. Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a) Bakat

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 132.

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seseorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang²². Dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan yang bagus akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Intelegensi dan potensi kecerdasan pada dasarnya merupakan faktor-faktor psikologis. Dengan bakat intelegensi dan ingatan yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat memaksimalkan efektifitas metode menghafal yang ada.

b) Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Mahasiswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafal Al-Qur'an dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Al-Qur'an. Menurut Al-Hafizh, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- (1). Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini adalah

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal135.

salah satu tugas seorang instruktur selain motivasi intern seseorang menghafal.

- (2).Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke Al-Qur'an-an.
- (3).Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-al-Qur'an-an, serta kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.
- (4).Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bereirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an selalu muncul dengan perspektif yang baru.
- (5).Mengadakan musabaqah (lomba-lomba), semaan Al-Qur'an dan lainnya.
- (6).Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren Al-Qur'an, sehingga bisa mendapat masukan yang berguna dari studi banding tersebut, sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an sehingga tidak berhenti di tengah jalan.

(7). Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.²³

c) Motivasi Individu

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah adanya niat ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun riya' atau pamer hanya karena ingin disebut hafizh-hafizhah dan sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an haruslah didasarkan untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Niat yang ikhlas akan membedakan tujuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena pijakan awal yang berbeda akan berbeda pula hasil yang dicapai.

Selain niat, azam/kemauan yang kuat juga memegang peranan penting dalam proses menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya yat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk senantiasa

²³ Al-Hafizh, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 42-43.

dapat melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.²⁴

d) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang relatif masih muda akan lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri oleh urusan keduniaan dan berbagai problem kehidupan yang memberatkannya. Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun, namun demikian bagi anak-anak usia dini hendaknya tidak dipaksakan melebihi batas kemampuan psikologisnya.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan di sekitar siswa/mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Adapun beberapa faktor eksternal ini antara lain:

a) Adanya guru Qira'ah (instruktur).

²⁴ Al-Hafizh, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 49-50.

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswa (anak bimbingannya) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal. Sebagaimana diketahui Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir (bersambung) kepada malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW, demikian seterusnya beliau mengajarkannya kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut As-Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad sahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung kepada Rasulullah saw.²⁵

b) Pengaturan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

Tingkat kemampuan seorang penghafal berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula kesempatan yang dipergunakan seseorang penghafal Al-Qur'an. Dalam kesehariannya, seorang penghafal harus memiliki waktu khusus untuk menambah dan mengulangi hafalannya.

Bagi penghafal Al-Qur'an yang khusus menjalani program menghafal saja, dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktunya untuk menghafal sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan

²⁵ Ibid. hal 74.

Al-Qur'annya, namun jika penghafal Al-Qur'an tersebut juga memiliki kegiatan selain menghafal Al-Qur'an seperti sekolah, kuliah, kursus dan lainnya, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target satu halaman adalah empat jam, dengan rincian untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk mengulang hafalan. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan masing-masing individu. Umpamanya satu jam di pagi hari dan satu jam di sore harinya, malam hari dan seterusnya. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat

diklasifikasikan sebagai berikut:

(1). Waktu sebelum terbit fajar.

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena waktunya tenang dan memiliki banyak keutamaan. Waktu malam (setelah bangun dari tidur) adalah waktu yang sangat baik untuk membaca dan mengulangi hafalan Al-Qur'an, karena bacaan lebih menyatu dan khusyu' serta lebih mudah untuk dapat memahami bacaan dari pada waktu siang. Hal ini karena waktu siang merupakan waktu yang banyak berbagai aktifitas dan penuh dengan suara-

suara bising dari lingkungan sekitar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 6:

إِنْ نَاشِئَةُ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

(المزمل : ٦)

Artinya : “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu

itu lebih berkesan. (QS. Al Muzammil : 6)

(2). Setelah fajar hingga terbit matahari.

Waktu pagi juga sangat baik untuk menghafal, karena saat itu umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja. Menurut kebiasaan, seseorang telah beristirahat pada malam harinya, sehingga jiwanya masih bersih dan terbebas dari segala beban mental dan pikiran yang memberatkan.

(3). Setelah bangun dari tidur siang.

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kejenuhan dan kelesuan setelah seharian bekerja keras. Oleh karena itulah, setelah bangun dari tidur siang hendaklah dimanfaatkan untuk menambah hafalan walaupun sedikit, atau sekedar mengulang hafalan saja.

(4). Setelah shalat.

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama bagi orang-orang yang dapat mengerjakannya dengan khusyu' dan sungguh-sungguh, sehingga ia dapat menetralsir jiwanya dari kekalutan. Dengan demikian, setelah sholat merupakan waktu yang baik pula untuk menghafal Al-Qur'an.

(5). Waktu di antara maghrib dan Isya'.

Kesempatan ini sudah sangat lazim digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an, atau bagi para penghafal Al-Qur'an waktu ini juga baik untuk dimanfaatkan untuk menambah hafalan atau untuk mengulang hafalan. Beberapa waktu yang telah disebutkan di atas bukanlah sebuah kemutlakan, karena setiap orang memiliki waktu senggang yang berbeda dan disesuaikan dengan kegiatannya masing-masing.²⁶

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an ini santri kebanyakan sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tetapi ada beberapa santri yang untuk kemampuan membaca dinomorduakan. Karena para ustadz menekankan kepada

²⁶ Ibid. hal 58-59.

pengingatan pada kekuatan hafalan santri. Hal ini diterapkan kepada santri yang masih berusia 6-8 tahun.

Sepengetahuan dan pengamatan penulis, belum ada penulis lain yang mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Secara Efektif Dan Efisien di PPPA Al Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul” namun ada penulisan lain yang hampir sama dengan judul yang berbeda, selain karya tulis tersebut ada beberapa hal yang dapat di jadikan tinjauan diantaranya :

a. Meningkatkan hafalan Al Qur’an.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf)²⁷ Adapun maksud dari meningkatkan dalam skripsi ini adalah menaikkan / menjadikan yang lebih baik. Sedangkan pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.²⁸ Sedangkan yang dimaksud menghafal di sini adalah menghafal Al-Qur’an dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur’an yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Untuk membantu mempermudah dalam menghafal Al Qur’an, sehingga hafalan dapat lebih meningkat, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut :

1). Strategi pengulangan ganda

²⁷ Departemen pendidikan Nasional, Op cit, hal. 1198.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 381.

Untuk mencapai tingkat hafalan yang lebih baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al Qur'an dengan baik. Persepsi ini yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang beda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat.

Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.

Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalkannya pada bayangan, serta ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah di hafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin banyak kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisanpunakan membentuk gerak refleks sehingga seolah ia tidak perfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al Fatihah. Karena sudah seringnya ia membaca maka surat

itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

- 2). Tidak beralih kepada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar di hafal.

Pada umumnya, kecenderungan orang menghafal Al Qur'an adalah cepat-cepat ingin selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat Al Qur'an itu ada bagian-bagian yang mudah di hafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya.

Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat yang panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal.

Oleh karen itu, hendaknya penghafal tidak beralih ke ayat yang lain sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-

banyaknya akan menjadi pelekot hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyaknya mengulang.

- 3). Menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al Qur'an memakai Al Qur'an yang bisa juga disebut *Qur'an Pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al Qur'an ini memiliki ciri-ciri :

- a). Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- b). Pada setiap muka/awal halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c). Memiliki tanda-tanda yang cukup visual untuk membantu

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulang

sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang dihafalnya itu. Demikian seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

b. Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an

PPPA Daarul Qur'an adalah nama suatu program yang bergerak dalam mencetak kader-kader penghafal Al Qur'an. PPPA disebut juga

dengan rumah tahfidz dimana tujuannya adalah untuk melahirkan anak *hafidz plus* ilmuwan, bercermin kepada para *Hafidz* al-Quran di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan seterusnya mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas fondasi *Hafidz* yang kuat. Imam Syafi'i, seorang pendiri mazhab Syafi'iyah yang cukup berpengaruh di Indonesia, telah hafal al-Quran sejak usia 9 tahun. Begitu juga Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal al-Quran sejak usia 7 tahun. Program ini digagas oleh KH. Yusuf Mansur, beliau berkeinginan untuk menciptakan calon-calon pemimpin dimasa yang akan datang yang hafal Al Qur'an.²⁹

c. Al Qur'an

Sesungguhnya Al Qur'an sebaik-baiknya kitab yang Allah swt turunkan atas sebaik-baik rasul kepada sebaik-baik, yang dikeluarkan untuk manusia dengan seluruh syariat yang paling utama, luas, dan sempurna. Yaitu kalam Allah swt yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul melalui al amin malaikat jibril as, yang diucapkan dengan lisannya dan terjaga (terhafal) didalam dadanya, serta tertulis didalam mushaf, dan dinukil kepada kita dengan mutawatir.

Dengan membacanya, akan mendapatkan suatu nilai ibadah yang dimulai dari shalat al fatihah dan diakhiri dengan surat an nas. Allah swt berfirman dalam surat-Nya yang artinya: "Dan Sesungguhnya Al Qur'an Ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam. Dia

²⁹Profil Rumah Tahfidz PPPA Daarul Qur'an Al Hikmah, hal 2.

dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas”.

Allah swt menurunkan Al Qur'an supaya menjadi undang-undang bagi umat, sebagai hidayah bagi makhluk, tanda akan kebenaran Rasulullah dan bukti yang jelas akan kenabian serta risalahnya, juga sebagai hujjah yang pasti hingga akhir kiamat nanti. Allah swt berfirman dalam surat al isro ayat 88 :

قل لئن اجتمعت الانس والجن على ان يأتوا بمثل هذا القرآن لا

يأتون بمثله ولو كان بعضهم لبعض ظهيراً (الإسراء : ٨٨)

Artinya : "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Al-Isra' : 88).³⁰

Allah swt menurunkan Al Qur'an supaya dibaca oleh seseorang muslim sehingga dia mendapatkan pahala disetiap huruf yang dibacanya sebanyak 10 kebaikan, sebagai mana yang disebutkan didalam hadits Nabi Muhammad saw. Selain itu Allah swt menurunkan Al Qur'an supaya seseorang muslim mentadadiri ayat-ayatnya dan memikirkan makna serta perintahnya. Sehingga dia mengenalkannya

³⁰ t.n., *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok)*, (Kudus, Menara Kudus), 2006 hal. 292

dan memikirkan larangannya, kemudian ia meninggalkan larangannya dan supaya mereka mengingat janji, ancaman, pabala, dan hukuman yang ada di dalam Al Qur'an. Allah swt befirman dalam surat Sad ayat 29 :

كتاب أنزلته إليك مبارك ليدبروا إليه وليذكروا أولوا الألباب (ص : ٢٩)

Artinya : “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.
(Shad : 29).³¹

Allah swt menurunkan Al Qur'an supaya seorang muslim mengetahuinya, sehingga ia menghalalkan apa yang di halalkan Al Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkannya.³²

d. Pengertian tahfidz/menghafal al-quran

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata “menghafal” dan “Al-Qur'an”. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.³³

Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada empat

³¹ Ibid., hal. 456

³² Al Kahiil Ad Daim Abdul, *Cara Baru Menghafal Al Qur'an*, (Klaten: Inas Media, 2009), hal 120.

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 381.

langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.³⁴

Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu

³⁴Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang UM PRESS, 2004), hal 76.

3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal, antara lain:

- a) Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari awal sampai akhir.
- b) Metode bagian, yaitu menghafal bagian demi bagian sesuatu yang dihafalkan.
- c) Metode campuran, yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu selanjutnya dipelajari.³⁵

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Ada beberapa metode penyampaian pelajaran membaca, menurut William S. Gray dalam buku karangannya yang berjudul "The Teaching of Reading and Writing" dapat diketahui di antaranya yaitu :

- 1. The Syllabic Method
- 2. The Each One Teach One Method
- 3. The Spell Method
- 4. The Key Words Method
- 5. The Global Method
- 6. The Words Method

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal 45.

7. The Structural Analytic Syntetic Method³⁶

Pada beberapa metode di atas banyak negara-negara yang menggunakan metode tersebut. Untuk nomor tujuh yaitu The Structural Analytic Syntetic Method atau metode SAS juga pernah dipakai di negara kita Indonesia. Metode ini mempunyai maksud :

1. Pengenalan dan pengamatan **keseluruhan** (struktural) secara sepintas.
2. Pengenalan dan pengamatan **lebih jauh** (analitik) sampai bagian-bagian.
3. Pengenalan dan pengamatan **mendalam** (sintetik) sehingga dapat memahami.

Untuk metode struktural analitik sintetik ini di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh juga memanfaatkan dan memakai metode ini. Karena metode ini juga efektif digunakan untuk memberikan pelajaran kepada para santri. Metode ini dimulai dengan santri diperkenalkan terlebih dahulu dengan membaca. Karena membaca ini sendiri juga diperintahkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an berikut ini :

اقرأ بسم ربك الذي خلق • خلق الانسان من علق • اقرأ وربك

الاکرم • الذي علم بالقلم • علم الانسان ما لم يعلم •

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

³⁶ HMT Fatahuddin, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, (Jakarta: Serajaya, 1983), hal. 23-24

darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-'Alaq : 1-5)³⁷

Setelah para santri diperkenalkan dengan cara membaca maka selanjutnya sedikit demi sedikit diperkenalkan dengan metode menghafal. Termasuk juga dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh para santri juga dikenalkan dengan metode SAS ini. Dalam pelaksanaan metode ini para santri mula-mula di perkenalkan atau diperdengarkan bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Ustadz atau Ustadzah. Dibaca berulang kali sehingga santri tersebut dapat mengenai dan mengamati keseluruhan ayat-ayat tersebut secara sepintas. Selanjutnya setelah mengenali dan mengamati keseluruhan secara sepintas maka selanjutnya mengenali dan mengamati lebih jauh ayat-ayat yang dibaca Ustadz atau Ustadzah tersebut sampai bagian-bagian. Dan terakhir santri tersebut dapat mengenali dan mengamati secara mendalam ayat-ayat yang dibaca Ustadz atau Ustadzah sehingga santri dapat memahami ayat-ayat yang harus dibaca.

Selanjutnya di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh juga melaksanakan metode pembelajaran seperti yang dipakai di Pondok Pesantren-Pondok Pesantren pada umumnya, yaitu metode Hafalan atau biasa disebut metode Muhafazhah.

Metode Muhafazhah ini merupakan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan

³⁷ Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), (Kudus, Menara Kudus, 2006), hal.

kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk kyai/ustadz yang bersangkutan³⁸.

Dari metode ini santri di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh diberikan materi oleh kyai/ustadz untuk menghafalkan ayat-ayat tertentu, dan setelah beberapa waktu atau beberapa hari ayat-ayat yang sudah dihafalkan oleh santri disimakkan atau didengarkan kepada kyai/ustadz tersebut. Dalam melaksanakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an ini, para santri maupun masyarakat yang lain terinspirasi untuk menegakkan ayat-ayat Allah SWT., menurut penulis mereka juga sudah sesuai dengan apa yang sudah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

الحجر : ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)³⁹

Dan menurut pemahaman penulis bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an tersebut sudah pasti akan memeliharanya. Allah SWT memelihara keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tersebut dengan cara

³⁸ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (pertumbuhan dan perkembangannya)*, (Jakarta, t.p., 2003), hal. 46-47

³⁹ Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), (Kudus, Menara Kudus, 2006), hal. 262

menciptakan dan membuat sebagian manusia untuk bisa menghafal secara penuh 30 juz.

Selain dari beberapa hal tersebut di atas, penulis juga akan menyampaikan mengenai “kunci-kunci menghafal Al-Qur’an” menurut Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim dalam bukunya *Al-Hifzhu At-Tarbawi Lil Qur’an Washina’ah Al-Insan*. Menurut beliau kunci-kunci menghafal Al-Qur’an terdapat tujuh (7) macam yang terkumpul dalam

perkataanmu **يُخَوِّزُ عَيْنٌ** yaitu :

1. **حَدِّدْ** (Batasilah)
2. **حَدِّثْ** (Ceritakan)
3. **وَكِّلْ** (Bertawakkalah)
4. **رَكِّزْ** (Pusatkan pikiranmu)
5. **عَقِّبْ** (Ikutilah)
6. **يَسِّرْ** (Mudahkanlah)
7. **نَقِّدْ** (Laksanakan).⁴⁰

⁴⁰ Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Al-Hifzhu At-Tarbawi Lil Qur’an Washina’ah Al-Insan*, (Penerjemah : Abu Abdurrahman, Mengapa saya menghafal Al-Qur’an), (Solo, Daar an-Naba’, 2012), hal. 128

Dari kunci-kunci menghafal Al-Qur'an yang disampaikan bahwa untuk bisa menghafal Al-Qur'an dapat melalui ketujuh cara tersebut agar lebih efektif dan efisien.

Selain tersebut di atas cara yang efektif dan efisien untuk menghafal Al-Qur'an adalah bagi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara dibaca pada waktu sholat. Hal ini berkaitan dengan Hadits Rasulullah Muhammad SAW yaitu :

وأخرج الطبراني والدارقطني عن عائشة رضي الله عنها أنها
 قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (قراءة القرآن في
 الصلاة أفضل من قراءة القرآن في غير الصلاة, وقراءة القرآن في
 غير الصلاة أفضل من التكبير والتسبيح, والتكبير أفضل من
 الصدقة, والصدقة أفضل من الصيام, والصيام جنة من النار)

Artinya : “Diberitakan dari Imam Thabrani dan Imam Daruquthni, dari ‘Aisyah RA., bersabda Rasulullah SAW : membaca Al-Qur'an di dalam shalat lebih baik dari membaca Al-Qur'an di luar Shalat, membaca Al-Qur'an di luar shalat lebih baik dari membaca takbir dan tasbih, membaca

tasbih lebih baik dari shadaqah, dan shadaqah merupakan benteng dari api neraka". (HR Thabrani dan Daruquthni)⁴¹

Salah satu cara menjaga kemurnian dan keaslian Al Qur'an adalah menghafalkannya, memelihara dan menghafalkan Al Qur'an adalah pekerjaan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw.

Sebagaimana masalah rizqi, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah SWT. Demikian juga kemurnian Al-Qur'an adalah telah menjadi Sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rizqi, pangkat kepada seseorang biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an inipun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya :

" Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"(QS Al Qamar : 17)

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang - orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungan ini Allah berfirman yang artinya :

" Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar." (QS Al Fathir : 32)

⁴¹ Sayid Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki Al- Hasani, *Abwabul Faraj*, (Qahirah, Darul Ja'fari Linasyri Watthubu'I, t.t.), hal. 110

Keutamaan orang yang menghafal Al Qur'an sangatlah banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Diantara faedah menghafal Al Qur'an al karim sebagai berikut :

- 1) Dikarenakan Al Qur'an adalah kalam Allah swt, maka ketika anda menghafalkannya didalam hati, hal itu akan menjadi amal yang paling agung secara mutlak yang anda lakukan.
- 2) Bahwa dengan menghafal Al Qur'an anda telah mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap hurufnya.
- 3) Al Qur'an mengandung ilmu dunia dan akhirat, juga mengandung cerita-cerita kaum terdahulu maupun yang akan datang. Kemudian Al Qur'an pula mengandung banyak hakekat ilmiah, natural, kedokteran serta penciptaan. Selain itu Al Qur'an juga mengandung setiap hukum, undang-undang dan syari'at yang mengatur kehidupan seorang mukmin dan menjadikannya lebih bahagia.
- 4) Al Qur'an yang anda hafal dan anda jaga hari ini akan menjadi teman anda didalam kematian. Kemudian Al Qur'an akan menjadi penolong dan memberi syafaat dihari ketika orang yang paling anda cintai akan terlepas diri dari anda.
- 5) Ketika anda menghafalkan Al Qur'an, anda akan memiliki kekuatan sastra disebabkan tingginya sastra didalam ayat Al Qur'an dan akan semakin mampu untuk bergaul, berkorban dan sabar dengan yang lainnya.

- 6) Al Qur'an adalah obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani ataupun jiwa.
- 7) Hanya dengan memantapkan dirimu untuk menghafalkan Al Qur'an, maka tidak ada lagi waktu kosong bagimu, kemudian terlewatkan atau merasakan kegoncangan dan keresahan ataupun takut.⁴²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Setiap manusia dalam melaksanakan kegiatan selalu dimulai dengan keinginan ataupun kemauan. Banyak di antara kita yang melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dimulai terlebih dahulu oleh keinginan atau kemauan. Keinginan atau kemauan tersebut juga bisa diartikan sebagai motivasi. Berbicara mengenai motivasi ini penulis dapat membedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik merupakan motivasi dari dalam diri sendiri. Motivasi ini timbul berkaitan dengan kemauan hati seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang akan dikerjakan. Jika seorang santri dapat membangkitkan keinginan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu perbuatan, hal tersebut merupakan motivasi instrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

⁴² Al-Kahil Ad-Daim Abdul, *Cara Baru Menghafal Al Qur'an*, (Klaten : Inas Media, 2008), hal 25.

Motivasi yang kedua adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ini lahir dan tumbuh berawal dari luar diri individu yang bersangkutan. Motivasi ini dapat tumbuh jika seorang melihat, mendengar, atau mengamati sekitar lingkungannya. Orang tersebut tergerak hatinya untuk mengikuti atau melakukan sesuatu perbuatan karena melihat hal-hal di sekelilingnya tersebut.

Seorang santri dapat mempunyai motivasi ekstrinsik ini jika dia melihat teman-teman sekitarnya melakukan sesuatu hal. Contoh terdapat seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dan dilihat oleh teman sebelahnya atau teman dekatnya. Maka santri yang tadinya Cuma melihat dan belum menghafal Al-Qur'an tersebut tergerak hatinya untuk menghafalkan Al-Qur'an karena melihat teman dekatnya juga menghafalkan Al-Qur'an.

Kedua motivasi tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor pendukung seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Juga dalam hal santri melakukan pekerjaan menghafal Al-Qur'an ini, dua hal tersebut merupakan faktor pendukung bagi para santri tersebut dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

a. Rasa malas

Rasa malas ini tidak memandang siapa saja. Perasaan malas sering kita temui, dan bahkan pernah atau sering menimpa terhadap diri kita sendiri. Tidak terkecuali juga kepada para penghafal Al-

Qur'an ini. Rasa malas kerap kali menghinggapi perasaan mereka. Dengan perasaan malas tersebut maka dapat menghambat para santri dalam menghafal Al-Qur'an ini.

b. Kesibukan belajar pada pendidikan formal

Selain belajar pada pendidikan non formal yaitu tahfidhul qur'an di PPPA Al-Hikmah, para santri juga belajar di pendidikan formal, bahkan dari semua santri yang menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah ini, semuanya juga belajar di pendidikan formal dimulai dari MI, MTs, MA, SMK. Dengan begitu kesibukan dari santri ini bertambah. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga belajar di sekolah formal tersebut.

c. Maksiat

Salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah maksiat. Karena dengan maksiat tersebut seseorang akan selalu jauh dari Allah SWT. Dengan begitu maka juga akan terganggu dalam belajarnya, termasuk di sini adalah menghafal Al-Qur'an.

d. Membuang waktu

Banyak di antara para santri yang sebenarnya mempunyai banyak waktu untuk belajar dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi dari mereka kadangkala tidak dapat atau belum dapat memanfaatkan luangnya waktu mereka dengan mempercepat hafalan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kurangnya pengawasan dari para guru atau ustadz. Selain itu juga dimungkinkan karena kesibukan dari santri

sendiri, yaitu selain harus menghafalkan Al-Qur'an juga harus mengejar prestasi formal dengan belajar di sekolah formal, MI, MTs, MA dan sebagainya.

4. Usaha Memanfaatkan Faktor Pendukung dan Mengatasi Faktor Penghambat.

Untuk memanfaatkan faktor pendukung sebaiknya para penghafal Al-Qur'an lebih baik jika mengikuti bekal para penghafal Al-Qur'an menurut M. Mas'udi Fathurrahman berikut ini, yaitu :

- a. Ikhlas, kunci ilmu dan pemahaman.
- b. Menjauhi maksiat dan dosa.
- c. Memanfaatkan masa kanak-kanak dan masa muda.
- d. Memanfaatkan waktu semangat dan waktu luang.
- e. Memilih tempat yang tenang.
- f. Kemauan dan tekad yang benar.
- g. Menggunakan panca indera.⁴³

Apabila beberapa bekal tersebut dilaksanakan oleh para penghafal Al-Qur'an niscaya para penghafal Al-Qur'an tersebut dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Selain beberapa hal untuk memanfaatkan faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut di atas, apabila para santri dapat meminialisir dan dapat mengatasi faktor-faktor penghambat, maka dimungkinkan dalam menghafal Al-Qur'an dapat lebih cepat lagi dan

⁴³ M. Mas'udi Fathurrahman, *Al-Qasim, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'a Dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta, Elmatara, 2012), hal. 15-26

khatamnya juga bisa sesuai target dari pribadi masing-masing ataupun target dari para pengurus dan ustadz.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan kali ini, penulis sesuaikan dengan pendapat dari Saifudin Azwar dalam bukunya *Metode Penelitian* yaitu Penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁴⁴

Kemudian mengenai Jenis Pendekatan yang penulis gunakan adalah mengacu dari pemikiran Prof. Dr. Suharsimi Arikunto tentang jenis pendekatan menurut samplingnya, dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan populasi.⁴⁵

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

Untuk menentukan subyek dan obyek penelitian ini, penulis mengikuti pemikiran dari Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yaitu dalam melaksanakan penelitian evaluative ini, peneliti diharapkan dapat berpikir sistemik, artinya memandang obyek yang diteliti sebagai sebuah system, yaitu sebagai sebuah unit yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait mengkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan komponen

⁴⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hal. 6

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 121

dalam hal ini adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.⁴⁶

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa Inggris, yaitu :

P = *person*, sumber data berupa orang.

P = *place*, sumber data berupa tempat.

P = *paper*, sumber data berupa simbol.⁴⁷

Dalam penelitian ini, sumber data berupa orang atau person yang akan penulis minta data-datanya adalah :

a. Kiai.

Sumber data yang penulis tentukan salah satunya adalah Kiai, karena PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh. Dalam hal ini penulis ingin mendapatkan informasi maupun data mengenai kapan berdiri, siapa pendiri, berapa dan siapa saja pengurus dan ustadz di PPPA AL-Hikmah Gubukrubuh ini.

Dalam hal ini pengasuh yang penulis jadikan responden atau informan adalah K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I. K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I merupakan pengasuh PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Latar belakang pendidikan K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I adalah lulusan dari STAISA (Sekolah Tinggi Agama Islam Salahudin Al-Ayyubi) di Purworejo Jawa

⁴⁶ Ibid., hal. 39

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, ibid. hal. 172

Tengah jurusan Pendidikan Agama Islam. K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I juga merupakan seorang guru profesional dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits pada Madrasah Aliyah yang telah diakui oleh Kementerian Agama.

Selain itu dalam pendidikan non formal, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I belajar pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapayak Yogyakarta dan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I belajar pada dua Pondok Pesantren tersebut dari tahun 1988 s/d 2002. Sejak tahun 1997 beliau telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Prestasi yang pernah K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I raih, adalah sebagai peserta MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Nasional yang telah diselenggarakan pada sekitar tahun 1989-1995.

Setelah memperistri putri dari KH M Yusuf Masyhuri di Gubukrubuh ini, dan menetap di Gubukrubuh, K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I mengabdikan diri menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh yang telah dirintis dan didirikan oleh KH M Yusuf Masyhuri ini.

b. Ustadz/Ustadzah.

Para Ustadz/Ustadzah penulis tentukan menjadi sumber data, hal ini penulis menginginkan data dan informasi mengenai sistem, strategi

dan hambatan yang dialami ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

Ustadz/Ustadzah yang penulis tentukan sebagai informan adalah Ibu Robihatul Masruroh. Latar belakang pendidikan Ibu Robihatul Masruroh adalah lulusan dari MA YAPPI Gubukrubuh untuk jenjang pendidikan formalnya. Pendidikan non formal khusus tahfidhul Qur'an beliau dapatkan dari Pondok Pesantren Al-Muna Giriloyo Imogiri Bantul. Di Pondok Pesantren inilah Ibu Robihatul Masruroh dapat menghafalkan Al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun antara tahun 2003-2005.

c. Pengurus.

Sebagai pengurus di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh tidak lupa penulis tentukan sebagai sumber data, karena penulis juga menginginkan data dan informasi mengenai jumlah dan asal santri, hambatan yang dialami pengurus dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran Tahfidhul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

Salah satu pengurus yang penulis tentukan sebagai informan adalah Muhammad Nofi Vauzi. Muhammad Nofi Vauzi adalah sarjana S1 dari Perguruan Tinggi STITY (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta) di Wonosari jurusan Pendidikan Agama Islam. Muhammad Nofi Vauzi lulus pada tahun 2009. Pendidikan non formal Muhammad Nofi Vauzi didapatkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul dari tahun 1995-2009. Setelah selesai

menempuh pendidikan formal di STITY Muhammad Nofi Vauzi mengabdikan diri menjadi pengurus di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

d. Santri.

Sumber data selanjutnya yang akan penulis tentukan adalah para santri. Dari mereka penulis mengharapkan mendapatkan informasi dan data mengenai apakah mereka telah mendapatkan restu dari orang tua, metode atau cara mereka menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan kesulitan mereka dalam pelaksanaan Tahfidhul Qur'an.

Selanjutnya sumber data yang berupa tempat atau *place*, penulis tentukan yang bergerak maupun yang diam. Untuk yang bergerak adalah pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, aktifitas santri maupun ustadz dan ustadzah. Untuk yang diam adalah ruangan kelas beserta administrasi yang ada dalam ruangan kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

Sumber data selanjutnya adalah *paper* atau sumber data berupa symbol. Hal ini penulis lakukan dalam menerapkan metode dokumentasi. Sementara untuk yang sumber data *person* dan *place* adalah untuk metode observasi.

C. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan di PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul. PPPA Al-Hikmah ini meskipun di bawah pembinaan PPPA

Darul Qur'an pimpinan KH Yusuf Mansur, akan tetapi juga berada pada naungan/binaan PP Al-Hikmah Gubukrubuh.

D. Penentuan Informan

Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Mungkin istilah ini yang lebih tepat digunakan untuk menyebut subyek penelitian. Meski demikian, peneliti diperbolehkan untuk tetap menyebut subyek penelitiannya dengan responden.⁴⁸ Untuk hal ini penulis akan menggunakan istilah informan dalam hal menyebut subyek penelitian atau responden, hal ini penulis berpedoman kepada pendapat Muhammad Idrus dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* tersebut.

Dalam hal penentuan informan penulis akan menentukan terhadap beberapa orang dengan kapasitas yang dapat mendukung terhadap keberhasilan penulis dalam penelitian ini. Adapun informan yang penulis tentukan dalam penelitian ini seperti yang telah tercantum dalam sub bab subyek dan obyek penelitian di atas, yaitu :

1. Kyai

Kyai atau pengasuh di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini adalah K M Ali Ichsan, S.Pd.I., seperti yang telah penulis sampaikan pada obyek

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta, Erlangga, 2009), hal. 91

dan subyek penelitian di atas, bahwa K M Ali Ichsan, S.Pd.I. adalah juga seorang santri pada salah satu Pondok Pesantren pada masa remaja dulu. Beliau pernah belajar ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Munawir Krpyak Yogyakarta dan diteruskan menghafal Al-Qur'an sampai dengan khatam di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Bahkan K M Ali Ichsan, S.Pd.I. juga telah mengkhataamkan belajar Qiraah Sab'ah, yaitu membaca Al-Qur'an dengan beberapa macam logat bahasa.

2. Ustadz/Ustadzah

Ustadz adalah seorang guru dalam Pondok Pesantren. Dalam penelitian penulis ini, salah satu informan yang penulis tentukan adalah seorang Ustadzah di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Ustadzah tersebut adalah Ibu Robihatul Masruroh. Robihatul Masruroh kelahiran asli dari dusun Gubukrubuh. Robihatul Masruroh pernah belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muna Giriloyo Imogiri Bantul. Dalam menghafal Al-Qur'an tersebut beliau juga sudah sampai khatam 30 juz. Dengan demikian maka penulis merasa tepat untuk menjadikan Robihatul Masruroh sebagai informan dalam penelitian penulis ini.

3. Pengurus PPPA

Pengurus PPPA Al-Hikmah yang penulis tentukan menjadi informan adalah Muhammad Novi Fauzi. Muhammad Novi Fauzi adalah lulusan Sarjana S1 dari STITY Wonosari pada tahun 2009. Selain belajar pada perguruan tinggi formal tersebut Muhammad Novi Fauzi juga pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh

cukup lama. Karena sudah cukup lama Muhammad Novi Fauzi menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh ini maka pada akhirnya beliau diangkat untuk menjadi seorang pengurus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh ini untuk menangani dan mengurus PPPA Al-Hikmah. Dengan demikian penulis dalam menentukan informan ini mencari seorang yang tahu betul seluk beluk Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh dari yang sekecil-kecilnya. Dan hal ini penulis percaya bahwa M Novi Fauzi sebagai seorang pengurus yang telah lama tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah tahu dengan hal-hal yang penulis butuhkan dalam penulisan penelitian ini.

4. Santri

Santri dalam Pondok Pesantren merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena kehidupan sebuah Pondok Pesantren akan berlangsung dengan baik apabila terdapat santri. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, untuk menentukan informan penulis juga menentukan seorang santri agar penulis dapat mendapatkan berbagai informasi untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan ini.

Santri yang penulis tetapkan menjadi informan adalah Diki Romadlon. Santri tersebut sekarang tercatat sebagai seorang siswa pada SMK Al-Hikmah Gubukrubuh kelas X. Sejak usia SMP dia sudah berada di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini untuk belajar mengaji membaca Al-Qur'an. Dan sekarang dia ikut dalam program PPPA Al-Hikmah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam observasi penulis, Diki Romadlon

tekun dalam mengikuti pembelajaran Tahfidhul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Bahkan di juga menjadi salah satu santri yang tercepat dalam menghafal Al-Qur'an dibanding santri-santri lain di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Maka penulis menetapkan Diki Romadlon sebagai informan dalam penelitian penulis ini. Dengan harapan penulis mendapatkan informasi-informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini dengan valid.

E. Cara Membuat Dan Uji Instrumen (Validitas Dan Reliabilitas).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁹

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas

⁴⁹ Ibid., hal. 211

menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁰

F. Bahan-Bahan Dan Alat-Alat Yang Dipakai Dalam Penelitian

Bahan-bahan dan alat-alat yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah pedoman interview, pedoman observasi. Pedoman Interview penulis gunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara dengan responden. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam memperoleh data dari responden, penulis dapat memperoleh dengan cepat dan langsung dari nara sumber atau responden. Pedoman Observasi penulis gunakan agar dalam memperoleh data di tempat penelitian dapat dengan jelas dan cermat.

G. Cara Memperoleh Data Dan Mendeskripsikan Data

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu akan mencari data yang penulis perlukan di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Cara memperoleh data ini penulis akan menggunakan metode Interview, Observasi dan Dokumentasi. Diharapkan metode-metode tersebut dapat memudahkan penulis dalam mencari data tentang permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh ke dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penyampaian hasil penelitian dalam bentuk kata bukan angka.

⁵⁰ Ibid., 221

H. Cara Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang berarti nantinya data tersebut berbentuk kata-kata. Maka untuk menganalisis datanya penulis menggunakan model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Penulis memberikan keleluasaan kepada responden/informan untuk menyampaikan apa saja yang mereka pandang perlu dikemukakan. Bagi peneliti, keterangan semacam itu akan sangat berguna, terutama untuk menggali kelemahan, hambatan, atau mungkin hal yang bersifat positif dan merupakan faktor pendukung bagi hal yang diteliti.

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

1. Pengumpulan data

Kebanyakan data kualitatif adalah yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati. Kemudian hasil datanya dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan pribadi/harian, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat-surat, agenda, atribut seseorang dan sebagainya.

2. Reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

3. Penyajian data/Display data.

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada pokok langkah ini adalah peneliti tidak boleh terburu-buru berhenti meneliti sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Yang dimaksud adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif.

Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).⁵¹

⁵¹ Muhammad Idrus, hal. 148-152

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

PPPA Al Hikmah merupakan salah satu rumah tahfidz yang terletak di daerah Gunungkidul, tepatnya dibagian paling barat Kabupaten Gunungkidul. PPPA ini berada di Dusun Gubukrubuh Desa Getas Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Gunungkidul dengan Kabupaten Bantul. PPPA Al Hikmah terletak dipinggiran desa, kurang lebih 8 km dari Kecamatan Playen kearah barat. Selain PPPA/Rumah tahfidz, disana juga terdapat sekolah-sekolah formal,antar lain:

- a. Pusat bermain dan belajar (PAUD)
- b. Taman Kanak-Kanak Masyitoh (TK Masyitoh)
- c. Raudlotul Atthal Masyithoh (RA Masyitoh)
- d. Madrasah Ibtidaiyah YAPPI (MI YAPPI)
- e. Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN)
- f. Madrasah Aliyah YAPPI (MA YAPPI)
- g. SMK Al Hikmah.⁵²

Keberadaan sekolah-sekolah formal tersebut sangat mendukung keberadaan rumah tahfidz alhikmah, karena para santri

⁵² Hasil observasi di PPPA Al Hikmah. tanggal 1 Juli 2013.

PPPA ini menggunakan gedung diatas tanah seluas kurang lebih 80 m², yang merupakan tanah dari Bapak H. M. Tamami M.Z, salah seorang pengasuh PPPA Al-Hikmah. Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Dusun Gubukrubuh ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Ngrancang.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Getas.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Ngrunggo.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kehutanan.⁵³

Keberadaan PPPA ini jauh dari kebisingan kota, sehingga sangat membantu bagi usaha meningkatkan mutu pendidikannya.

2. Sejarah Berdirinya

Sebelum mengetahui sejarah berdirinya PPPA Al Hikmah terlebih dahulu kita mengenal sejarah berdirinya PPPA sebagai bapak dari PPPA se nusantara. Dimulai pada tahun 2003, Ustadz Yusuf Mansur memulai dengan mengasuh 8 anak yatim dan dhuafa yang disekolahkan serta dijadikan partner dalam menjaga hafalan Al-Quran, shalat berjamaah, shalat malam dan shalat dhuha. Semakin hari jumlah santri semakin bertambah, sehingga sudah saatnya memulai pembangunan Pondok Pesantren Daarul Quran di Kampung Bulak Santri, Tangerang.

Seiring dengan perkembangan PPPA Daarul Quran, maka Wisatahati merasa perlu untuk menjadikan PPPA bukan sekedar laboratorium saja

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom, Ustadz PPPA Al Hikmah, tanggal 1 Juli 2013.

tetapi menjadi Lembaga Pengelola Sedekah independen yang dikelola secara profesional dan transparan.

Diikrarkan pada tanggal 29 Maret 2006 sekaligus launching logo PPPA Daarul Quran di Balai Sarbini, serta dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007, kini PPPA Daarul Quran berada di bawah naungan Yayasan Daarul Quran Nusantara. Dengan berbagai program yang digulirkan, lembaga pendidikan baik dalam naungan maupun dalam koordinasi, diantaranya Ponpes Daarul Quran, Daqu Kids, daqu school dan SMPI Nasional Plus Daarul Qur'an di Bulak Santri Tangerang.

Sekolah Daarul Quran Internasional terdiri dari TK, SD, SMP dan SMA serta STMIK (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer) Antar Bangsa di Ketapang Tangerang, Training Center di Cinagara Bogor, Pesantren Daarul Quran Lembang Bandung, Daqu Kids Semarang, Ponpes Daarul Quran Solo dan akan dikembangkan di beberapa daerah lainnya.

Visi PPPA Nusantara adalah Menjadi laboratorium sedekah yang menyelenggarakan program memuliakan Al-Quran dengan amanah dan profesional. Sedangkkn Misi PPPA adalah Menumbuhkembangkan program pendidikan dan dakwah yang berbasis tahfidz quran mendukung berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan Menjadikan Indonesia Bebas Buta Al-Quran Optimalisasi penggalangan dana sedekah memotivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai solusi.

Dari situlah PPPA AL-Hikmah ikut mengambil peran dalam membumikan Al Qur'an sebagai tempat untuk menghafal Al Qur'an. Dengan di pelopori oleh K M. Ali Ichsan, S.Pd.I dengan bimbingan Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh (Bapak K. H. Yusuf Mazhuri, M.Pd.I dan Bapak K. H. Tamami Mz) maka didirikanlah PPPA Al Hikmah di dusun Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul. Dan pada tahun 2010 PPPA Al Hikmah mendapat kepercayaan dari PPPA nusantara untuk menjadi cabang dari Program yang telah digagas oleh KH Yusuf mansur tersebut.⁵⁴ PPPA Al-Hikmah berdiri pada tanggal 15 Februari 2010 dan di resmikan oleh PPPA Area Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2010 No 16/RT-B/PPPA-YK/III/2010.⁵⁵

3. Visi, Misi Dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan agama islam, keberadaan PPPA Al Hikmah tentunya tidak lepas dari visi dan misi serta tujuan yang akan dicapai. Berikut penulis akan menjelaskan tentang visi, misi dan tujuan PPPA Al Hikmah :

a. Visi

- 1) Menciptakan calon-calon pemimpin dimasa depan yang hafal Al Qur'an.
- 2) Terbentuknya insan (santri) yang bercirikan islami dan berkualitas yang hafal Al Qur'an.

⁵⁴Hasil wawancara dengan K M Ali Ichsan, S.Pd.I, Pengasuh PPPA Al Hiikmah tanggal 1 Juli 2013.

⁵⁵Surat Keputusan Pendirian Rumah Tahfidz, dikutip tanggal 1 Juli 2013.

- 3) Terbentuknya insan yang taqwa, cerdas, terampil, berpengetahuan, berbudi luhur dan beriman kepada Allah swt.

b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang islami
- 2) Mencetak kader-kader penghafal Al Qur'an
- 3) Menghilangkan kebodohan khususnya dalam tafaqqun fi al-din dan menyiarkan agama islam.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan santri-santri hafal Al Qur'an.
- 2) Terbentuknya santri-santri yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah.
- 3) Rajin dan tekun beribadah serta gemar beramal shaleh.
- 4) Mewujudkan PPPA yang dicintai dan dibanggakan banggakan masyarakat.
- 5) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menghadapi perkembangan zaman.
- 6) Mampu berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

4. Struktur Organisasi PPPA Al-Hikmah

PPPA Al-Hikmah dikelola oleh ustadz dan pengasuh melalui sistem kepengurusan sebagai berikut :

5. Keadaan Ustadz Dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Ustadz atau ustadzah Rumah Tahfidz Al-Hikmah berjumlah 5 orang, mereka adalah berpendidikan sarjana agama, alumni pesantren dan sebagian berpendidikan umum. Disamping menghafal Al Qur'an, PPPA juga memberikan pendidikan agama lainnya, seperti kajian kitab-kitab, seni hadroh dan lain-lain yang pasti membutuhkan ustadz sendiri yang menguasai dalam bidang tersebut. Ustadz ustadzah tersebut adalah:

- 1) 1 orang alumni STAISA JAKARTA
- 2) 2 Orang alumni STITY
- 3) 1 orang alumni PP Al Hikmah
- 4) 1 orang lulusan Al Muna Giriloyo⁵⁶

Ustadz/ustadzah PPPA Al Hikmah⁵⁷

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KET.
1	K M Ali Ichsan, S.Pd.I	S1 (SATISA) 1997 (Bil ghoib) 1999 (qiraah sab'ah)	Ustadz / pengasuh
2	Muhamad Rohmadi, S.Ag.	S1 Khatam 1999 (Bil ghoib)	Ustadz
3	Muhtarom, S.Pd.I	S1	Ustadz
4	Robihatul Masruroh	PP Al Muna Giriloyo Khatam 2008 (Bil ghoib)	Ustadzah
5	Fita Mutiana	PP Al Hikmah Gubukrubuh Khatam 2008 (Bil ghoib)	Ustadzah

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Ihsan, Pengasuh PPPA Al-Hikmah, tanggal 1 Juli 2013.

⁵⁷ Profil PPPA Daarul Qur'an Al Hikmah Gubukrubuh, dikutip tanggal 1 Juli 2013.

b. Keadaan Santri

Jumlah santri di PPPA Al-Hikmah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada waktu didirikan jumlah santrinya hanya 15 orang saja. Tetapi pada saat ini sudah sekitar 40 orang santri yang mukim.⁵⁸ Mayoritas santri PPPA Al Hikmah berusia < 13 tahun yang masih menempati pendidikan di SD dan SMP. Adapun daftar santri-santri PPPA Al Hikmah terdapat pada lampiran penelitian ini.⁵⁹

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

PPPA merupakan lembaga pendidikan non formal yang bercirikan keislaman, yang membina dan mendidik para santri-santrinya agar kelak menjadi kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah dan hafal Al Qur'an.

Demi tercapainya tujuan yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, maka keberadaan fasilitas sebagai salah satu komponen yang tidak bisa ditinggalkan. Fasilitas juga merupakan penunjang kelancaran dan terealisasinya suatu kurikulum serta metodologi yang digunakan.

Adapun Fasilitas yang gunakan oleh PPPA Al-Hikmah adalah sebagai berikut :

a. Gedung

- 1) 1 buah mushola, mushola tersebut berukuran 14x8 m. Dengan luas mushola itu, untuk sekarang ini dapat menampung seluruh

⁵⁸ Hasil observasi di PPPA Al-Hikmah, tanggal 1 Juli 2013.

⁵⁹ Data santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, dikutip tanggal 5 Juli 2013.

santri-santri jika akan melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di mushola.

- 2) Gedung asrama yang terdiri dari 6 asrama putra dan 3 asrama putri. Masing-masing asrama berukuran 4x3 m. Ada juga yang berukuran 5x4 m. Dan untuk saat ini asrama yang digunakan masih belum mencukupi untuk standar minimal.
- 3) 2 buah aula (satu di lantai atas satu di lantai bawah). Aula ini berukuran 8x7 m. Untuk aula yang satu berukuran 12x7 m. Aula ini sering dipakai untuk pertemuan-pertemuan atau pengajian-pengajian yang diadakan oleh PP Al-Hikmah Gubukrubuh.
- 4) 1 buah ruang komputer. Ruangan komputer ini berukuran 3x3 m.
- 5) 1 buah ruang tenis meja
- 6) 9 kamar mandi/WC
- 7) 1 buah ruang perpustakaan.
- 8) 1 buah dapur.⁶⁰

b. Fasilitas Pembelajaran

- 1) Meja belajar : 40 buah
- 2) Papan tulis : 7 buah
- 3) Meja pengajar : 2 buah
- 4) Alat musik Hadroh : 1 set

⁶⁰ Hasil observasi di PPPA Al Hikmah. tanggal 1 Juli 2013.

7. Pembiayaan

Dari hasil observasi penulis di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh tentang pembiayaan menunjukkan seluruh pemasukkan atau sumber dana dan pengeluaran PPPA Al Hikmah diadministrasikan dengan baik. Sumber dana tersebut terdiri dari sumber dana rutin, bantuan dan penerimaan lainnya atau iuran. Sumber dana rutin berasal dari PPPA Nusantara, Pemasukan dana dari PPPA Nusantara sebesar Rp 69.060.000 yang diberikan rutin perbulan sebesar Rp 5.755.000,-.

Dan yang kedua adalah pemasukan dari bantuan luar, yaitu bersumber dari program jariqu sebesar Rp 3.200.000,- dan yang terakhir adalah penerimaan lainnya, yang dimaksud penerimaan lainnya disini adalah penerimaan yang berasal dari iuran orang tua dan sedekah-sedekah dari orang-orang tertentu yang penerimaannya tidak dapat dipastikan, bahkan terkadang pemasukan dari penerimaan lainnya ini 0 (nol) atau tidak ada, sehingga PPPA Al Hikmah tidak mencantumkan dalam RAB, namun jika dari sumber ini terdapat pemasukan, dana yang masuk digunakan untuk kepentingan sarana dan prasarana PPPA Al Hikmah.

Dan untuk pengeluaran dana tersebut digunakan untuk honor ustadz, pembelian alat habis pakai, biaya makan, langganan daya dan jasa, kegiatan pembelajaran, kegiatan santri dan untuk pemeliharaan. Untuk alokasi honor ustadz adalah Rp 9.600.000,- dengan rincian perbulan honor untuk ustadz adalah Rp 800.000,- dan untuk ATK adalah

Rp 1.800.000 dengan rincian perbulan alokasi untuk ATK dianggarkan Rp 150.000,- dan untuk biaya makan dianggarkan Rp 44.400.000,- dengan rincian perbulan anggaran untuk biaya makan adalah Rp 3.500.000,- dan untuk kegiatan pembelajaran dianggarkan Rp 1.800.000 dengan rincian perbulan kegiatan pembelajaran dianggarkan Rp 150.000,- dan untuk alokasi kegiatan santri dianggarkan sebesar 9.000.000 dengan rincian perbulan anggaran untuk kegiatan santri adalah Rp 750.000.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan santri ini perbulan tidak sampai menghabiskan dana yang telah dianggarkan tersebut setiap bulannya, dana yang tersisa dalam anggaran kegiatan santri perbulan digunakan untuk akhir pekan untuk mengadakan lomba-lomba. Dan untuk alokasi belanja pemeliharaan adalah sebesar Rp 4.460.000,- anggaran pemeliharaan digunakan untuk pemeliharaan sarana prasarana atau hal-hal lain yang membutuhkan biaya pemeliharaan.

B. Strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an

Setelah PP Al-Hikmah (dalam hal ini Program Tahfidhul Qur'an) dapat menghasilkan beberapa lulusan dengan keberhasilan beberapa santri yang hafal Al-Qur'an 30 juz, meskipun masih memerlukan waktu yang lama (memakan waktu 5 sampai dengan 9 tahun). Maka untuk selanjutnya PP Al-Hikmah Gubukrubuh ini memprogramkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi santri-santri yang usianya masih di bawah

15 tahun. Untuk anak-anak seusia tersebut memang masih sangat mudah untuk mempelajari sesuatu hal, juga masih lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena masih belum dicampuri urusan yang macam-macam yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an ini diperlukan konsentrasi yang maksimal di setiap harinya. Karena tanpa konsentrasi yang maksimal nantinya kurang mendapatkan hasil yang maksimal pula. Maka penulis akan mengkaji, mencari dan mendalami tentang bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Karena tentunya dari para ustadz maupun ustadzahnya mempunyai strategi yang jitu, relevan, efektif dan efisien yang ditularkan kepada para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an tersebut.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang penuh dan waktu yang sangat panjang. Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan PPPA Al Hikmah yaitu mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an maka usaha-usaha yang serius dilakukan oleh para ustadz demi tercapainya tujuan tersebut sejak santri masuk PPPA Al Hikmah. Termasuk juga dalam menghafal Al-Qur'an ini nantinya terdapat strategi yang efektif dan efisien untuk lebih mempercepat santri dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

Adapun strategi ustadz dalam meningkatkan hafalan pada santri-santrinya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan sejak santri masuk PPPA Al-Hikmah.

Dalam melakukan pembinaan santri yang menghafal Al-Qur'an, ustadz malaksanakannya dengan bebarapa kegiatan, yaitu :

a. Fasohah

Fasohah adalah seorang santri membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan kyai atau ustadz dengan melihat mushaf (binnadzri) secara tartil, pengucapan setiap huruf sesuai dengan makhrojnya, sifat-sifat dan hukum bacaan sesuai dengan hukum bacaan yang telah diatur dalam tajwid. Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da shalat maghrib. Dengan cara ini diharapkan bahwa sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan sempurna sesuai dengan kaidah tajwid.⁶¹

Untuk melakukan kegiatan fasohah seorang ustadz/ustadzah terlebih dahulu menyiapkan para santri dalam satu majlis. Ustadz/ustadzah yang penulis maksud adalah ibu Robihatul Masruroh dan bapak Muhtarom. Ustadz dan ustadzah tersebut seperti yang telah penulis sebutkan pada obyek penelitian sebelumnya. Dan kedua ustadz tersebut memang telah teruji dan layak untuk penulis jadikan informan, melihat kemampuan kapabilitas kedua ustadz dan ustadzah tersebut.

Majlis ini dimulai setiap ba'da sholat Maghrib, kecuali malam jum'at dan malam ahad. Seperti kebiasaan pada setiap harinya, setelah semua civitas PPPA Al-Hikmah termasuk para santri melaksanakan jamaah sholat maghrib, ustadz dan ustadzah mengarahkan kepada para santri untuk menempati tempat pengajiaan dan ustadz/ustadzah (bapak

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Robikhatul Masruroh, Ustadzah PPPA Al Hikmah, tanggal 6 Juli 2013 di Kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

Muhtarom dan ibu Robihatul Masrusoh) menempatkan diri pada tempat yang sudah disiapkan sebelumnya. Kemudian para ustadz membagi para santri menjadi beberapa kelompok. Dalam kelompok-kelompok tersebut ditugaskan seorang ustadz/ustadzah untuk mendengarkan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Santri satu persatu membaca Al-Qur'an dengan binnadzri atau dengan melihat teks Al-Qur'an tersebut. Setelah beberapa ayat para ustadz/ustadzah dapat menilai bahwa santri tertentu dapat membaca dengan lancar, dan ada pula santri yang belum dapat membaca dengan lancar. Para santri yang dapat membaca dengan lancar nantinya dapat memulai untuk tahapan selanjutnya, yaitu menghafal ayat-ayat tersebut.

Dan para ustadz/ustadzah tersebut setelah mendengarkan bacaan para santri dapat membenarkan dan atau mengingatkan bacaan para santri. Karena terdapat beberapa santri yang harus diperhatikan dengan seksama tentang fasolah bacaannya.⁶²

b. Menghafal

Setelah santri dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan memiliki kemampuan secara teoritis maupun praktis mengenai hukum-hukum yang terkandung di dalam ilmu tajwid dan sudah sesuai dengan Adabu At Tilawah barulah santri mulai menghafal.

Pada tahap pertama menghafal, seorang kyai atau guru membimbing terlebih dahulu atau membacakan ayat yang akan

⁶² Observasi penulis pada pembelajaran di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

dihafalkan oleh santri. Kemudian santri mengulang ayat-ayat tersebut agar apabila terjadi kesalahan dapat segera dibenarkan, atau secara langsung santri membaca ayat-ayat yang telah ditashihkan di hadapan kyai atau guru dengan tanpa melihat mushaf.⁶³

Pada tahapan ini penulis melihat secara langsung bahwa para santri sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu harus mampu dan fasih dalam membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan tersebut. Santri membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal tersebut. Dalam satu halaman santri bisa membaca secara berulang hingga mencapai tiga puluh sampai empat puluh kali. Bahkan ada yang lebih tergantung dari batas kemampuan santri itu sendiri. Untuk menghafal satu halaman dalam Al-Qur'an seorang santri bisa mencapainya dengan satu sampai dengan dua jam lamanya.

c. Sorogan atau menyetorkan hafalan

Setelah santri menghafal dengan lancar satu maqra' maka santri wajib menyetorkan hafalan tersebut kepada kyai atau guru. Kegiatan ini disebut sorogan dan biasa dilakukan setelah shalat maghrib.⁶⁴

Setelah para santri dapat menghafal satu halaman, maka mereka antri menunggu giliran untuk maju di hadapan bapak Muhtarom maupun ibu Robihatul Masruroh. Para santri antri menunggu giliran untuk didengarkan hasil dari hafalan dia sebelumnya. Dalam bahasa keseharian para santri PPPA Al-Hikmah disebut dengan (*mulangke : jawa*). Satu persatu para santri maju untuk disimak atau didengarkan (oleh bapak Muhtarom untuk santri putra dan ibu Robihatul Masruroh

⁶³ Wawancara dengan Ibu Robikhatul Masruroh.

⁶⁴ Ibid.

untuk santri putri) bacaan dari hasil menghafal ayat-ayat sebelumnya. Santri nomor satu sudah maju ke depan dan setelah selesai *mulangke* maka giliran santri nomor dua dan seterusnya untuk maju *mulangke* di hadapan ustadz/ustadzah.

Bapak Muhtarom dan ibu Robihatul Masruroh mendengarkan mereka *mulangke* tersebut, dan mengingatkan atau membenarkan jika terdapat bacaan santri yang tidak tepat dalam bacaannya, atau dalam menghafal ayat-ayat tersebut terdapat beberapa ayat yang lupa atau belum lancar (*lanyah-jawa*).⁶⁵

d. Takrar

Takrar berarti mengulang bacaan ayat yang sudah dimiliki agar tetap ingat ayat-ayat yang sudah dihafal. Jika tidak diulang secara terus menerus maka akan hilang hafalannya.⁶⁶

Di PPPA Al Hikmah santri yang baru menyeter hafalan langsung bisa pindah ke sudut ruang yang lain untuk mengulang hafalannya yang disimak oleh santri senior yang ditunjuk oleh kyai/pengasuh.

Selain itu seperti yang penulis amati dan penulis melihat sendiri bahwa metode Takrar ini diterapkan dengan beberapa santri berkumpul di suatu sudut ruangan untuk membentuk kelompok-kelompok. Dalam kelompok-kelompok tersebut dapat diisi oleh empat sampai dengan delapan santri. Para santri bergantian dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.

⁶⁵ Observasi penulis.

⁶⁶ Ibid.

Dalam pengamatan penulis seorang santri bernama Aklilul Muntaha membaca dan melafalkan ayat-ayat yang telah dihafal di hadapan santri yang lebih senior. Santri senior tersebut (Diki Romadlon) mendengarkan dan menyimak hafalan dari santri Aklilul Muntaha ini. Apabila santri Aklilul Muntaha dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat tersebut tidak terdapat kesalahan, maka santri senior cukup diam. Tetapi apabila terdapat kesalahan baik itu *sabqul lisan* maupun *tarkul ayat* maka santri senior/Diki Romadlon tersebut menghentikan bacaan Aklilul Muntaha dan mengingatkan ayat yang seharusnya dibaca dan dihafal.

e. Mudarasaḥ

(*Mudarasaḥ/Arab*) adalah suatu usaha untuk memelihara dan melatih kelancaran hafalan Al-Qur'an dan melihat sejauh mana santri dapat menjalankan adabuttilawah yang sudah dipelajari di PPPA Al Hikmah. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir pekan di malam minggu di rumah-rumah santri secara bergiliran.⁶⁷

Mudarasaḥ ini dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh santri yang menghafal Al-Qur'an di PPPA Al Hikmah yang secara langsung dipimpin oleh pengasuh atau santri senior yang ditunjuk pengasuh atau pemimpin. Dengan cara tersebut diharapkan santri memiliki hafalan yang kuat dan mental yang baik dalam membawakan bacaan Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya santri yang mengulang hafalannya sendiri ternyata hafalannya kurang baik.

⁶⁷ Ibid.

2. Membimbing menghafal santri dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam melaksanakan bimbingan menghafal Al-Qur'an dan agar santri dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an, maka ustadz menggunakan berbagai variasi metode yang diharapkan santri tidak jenuh sehingga santri mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode-metode yang digunakan dalam membimbing menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Metode wahdah

Yang dimaksud dengan metode (*wahdah/Arab*) yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.⁶⁸

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasanya diulang-ulang sampai beberapa kali sehingga proses ini mampu membentuk pola pada bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah dirasa benar-benar hafal maka berulah beralih ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu maqra'/ satu muka.

- b. Metode TTS (teka-teki silang)

Metode TTS adalah metode seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu huruf di depan, di tengah atau di akhir. Demikian dengan al-Quran, cara untuk mengingat kembali hafalan

⁶⁸ Wawancara dengan K Ali Ichsan, Pengasuh PPPA Al Hikmah, tanggal 1 Juli 2013.

cukup dengan menulis ayat di depan, di tengah dan di akhir ayat sebagai alat bantu.⁶⁹

Pada metode ini ustadz terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak akan dihafalkan pada secarik kertas. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, setelah itu dihafalkan. Dalam menghafalkannya bisa dengan metode wahdah atau metode atau menulis berulang kali ayat-ayat tersebut. Dengan berulang kali menuliskan ayat tersebut santri dapat memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati. Banyak tidaknya ayat yang ditulis tergantung pada kemampuan santri dan panjang pendeknya ayat tersebut, jika ayat tersebut adalah ayat-ayat as sab'uttiwal, maka ayat yang dituliskan tidak banyak, cukup satu ayat saja, tetapi jika ayat-ayat tersebut merupakan ayat pendek maka lima atau sepuluh ayat. Pada prinsipnya metode ini tergantung pada santri (penghafal) dan waktu yang tersedia dalam menghafal ayat tersebut.

c. Metode sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Bacaan tersebut bisa berasal dari suatu rekaman, alat (vcd, kaset atau alat lainnya) atau bisa juga langsung dari ustadz atau pembimbing. Metode seperti ini sangat efektif bagi yang punya daya ingat ekstra atau bagi anak yang di bawah umur yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.⁷⁰

Dalam metode ini ustadz memperbolehkan kepada santri untuk menggunakan peralatan elektronika. Peralatan yang sering digunakan oleh santri-santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh adalah *Handphone*

⁶⁹ Wawancara dengan K Ali Ichsan, Pengasuh PPPA Al Hikmah, tanggal 1 Juli 2013.

⁷⁰ Ibid.

atau HP. Mereka mendengarkan rekaman suara-suara dari para hafidh seperti Muhammad Thaha dan lain-lain.

d. Metode gabungan

Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode tekateki silang. Pelaksanaan metode ini yaitu santri menghafal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, setelah selesai menghafal barulah ia menuliskan ayat yang telah di hafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan secara hafalan pula. Metode ini mempunyai fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan sekaligus pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang manta, serta berguna bagi santri untuk memperindah tulisan arab santri tersebut.

e. Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode (*jama' Arab*) ialah santri menghafal secara bersama-sama yang di pimpin oleh ustadz.⁷¹

Pertama kali ustadz membaca ayat yang dihafal yang dilanjutkan dengan santri menirukan bacaan ayat tersebut. Ayat yang sedang dihafal dibaca berulang kali sampai membentuk pola hafalan pada santri, setelah dirasa cukup membaca maka santri disuruh melepas mushaf dan dibaca lagi tanpa melihat mushaf secara bersama-sama. Demikian seterusnya sehingga selesai maqra'. Setelah selesai satu maqra' ayat tersebut kembali dibaca dengan melihat mushaf dari awal yang dihafal tadi sampai ayat yang terakhir dihafal, setelah itu

⁷¹ Ibid.

barulah diulang membaca dengan tanpa melihat mushaf secara bersama-sama. Dalam membaca ayat yang dihafal ustadz selalu mendampingi/mengikuti membaca ayat yang dihafalkan oleh santri. Metode ini yang sering digunakan di PPPA Al Hikmah karena metode ini dipandang cukup baik dan akan menghilangkan kejenuhan santri, disamping hal tersebut juga akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.⁷²

Selain metode-metode tersebut di atas terdapat juga metode-metode yang diterapkan oleh para ustadz maupun ustadzah di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini antara lain :

1. Pelayanan pembelajaran terhadap santri lebih ditingkatkan dari pada sebelum ada PPPA. Dalam hal ini santri dilayani pada waktu ba'da sholat Ashar, ba'da sholat Maghrib dan ba'da sholat Shubuh. Berbeda pada waktu sebelum ada PPPA, pelayanan pembelajaran hanya pada waktu bada sholat maghrib dan bada sholat shubuh, dan itupun tidak bisa seefektif seperti pada PPPA.
2. Mengadakan *deresan* (jawa) bersama, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tanpa melihat teks bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Kegiatan semacam ini belum dilaksanakan pada saat pembelajaran sebelum didirikan PPPA Al-Hikmah ini.
3. Mengadakan seamaan Al-Qur'an antar santri. Santri melafalkan Al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan. Hal itu dilakukan

⁷² Wawancara dengan K. M. Ali Ichsan, Pengasuh PPPA Al Hikmah, tanggal 1 Juli 2013 di Kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.

secara bergantian.⁷³ Meskipun pada waktu sebelum didirikan PPPA ini, untuk kegiatan sema'an Al-Qur'an sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya belum dapat maksimal. Belum maksimal dalam arti bahwa jadwal pelaksanaan sema'an ditetapkan satu minggu diadakan dua kali sema'an, tetapi dalam pelaksanaannya sema'an tersebut hanya dilaksanakan sekali dalam 2-3 minggu.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan seringkali pelaksana tidak dengan lancar dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, meskipun juga banyak yang melaksanakan pekerjaan itu mendapatkan kelancaran, tidak ada halangan yang berarti. Begitu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an ini, seorang santri ada yang tidak menemukan halangan yang berarti, tetapi ada juga yang menemukan problema, permasalahan yang mendera mereka. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang permasalahan-permasalahan atau problematika-problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di PPPA Al Hikmah mengalami faktor-faktor penghambat dalam mencapai tujuan, diantaranya adalah :

⁷³ Ibid.

- a. Kecerdasan yang berbeda antara santri yang satu dengan yang lainnya. Kecerdasan merupakan faktor paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi santri yang memang mempunyai daya ingat yang bagus dan disiplin yang tinggi, akan mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang singkat dan cepat. Sementara bagi santri yang kurang cerdas akan memakan waktu yang lama sehingga kadang-kadang santri putus asa dan ingin keluar dari PPPA atau hanya mampu menghafal beberapa juz saja dari Al-Qur'an.
- b. Kedisiplinan santri. Faktor ini tumbuh dari pribadi santri sendiri sehingga sangat berpengaruh terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an.
- c. Santri sulit dalam membagi waktu, karena disamping menghafal mereka juga harus menjalankan kewajibannya sebagai murid yaitu sekolah.
- d. Kurang istiqomah. Istiqomah merupakan kunci paling penting dalam menghafal Al-Qur'an, bagi santri PPPA dalam melakukan aktifitasnya dalam menghafal Al-Qur'an yang tanpa didampingi ustadz seperti tadarus ba'da shalat maktubah biasanya kurang istiqomah.⁷⁴

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang mayoritas beragama islam sehingga mendukung dalam kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁷⁴ Ibid.

- b. Jiwa santri yang masih mulus yang mayoritas berumur usia > 20 tahun sehingga mereka dapat berkonstresi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Lingkungan PPPA yang dikelilingi sekolah formal, sehingga santri tidak perlu pindah tempat menghafal Al-Qur'an karena faktor sekolah formal.⁷⁵

D. Usaha Memanfaatkan Faktor Pendukung Dan Mengatasi Faktor Penghambat

Para santri dalam menghafal Al-Qur'an ini tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan yang mereka harapkan, karena seperti sering kita alami, dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kita sering mendapat hambatan, cobaan, permasalahan ataupun problematika yang mengarah pada pekerjaan kita tersebut. Begitu juga santri-santri dalam melakukan pekerjaan belajar menghafal Al-Qur'an ini. Meskipun dari mereka ada yang lancar-lancar saja dalam melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini, tetapi dari mereka juga ada yang mendapatkan berbagai hambatan, permasalahan ataupun problematika dalam menghafal Al-Qur'an tersebut. Hal ini juga menjadi renungan penulis untuk mengetahui permasalahan, hambatan atau problematika para santri dalam menghafal Al-Qur'an tersebut. Adakah problematika atau permasalahan yang dihadapi. Atau apa sajakah permasalahan atau problematika yang mereka hadapi dalam menghafal Al-Qur'an ini?

⁷⁵ Ibid.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ini, para santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh dibantu para Ustadz dalam melakukan beberapa hal untuk memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat. Beberapa hal yang mereka lakukan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan komunitas masyarakat yang mayoritas muslim untuk selalu meningkatkan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Memanfaatkan lingkungan sekitar terutama sekolah formal agar santri tidak pindah ke sekolah formal lain di jenjang berikutnya. Hal ini dimaksudkan supaya santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat diteruskan di PPPA Al-Hikmah.
3. Dengan usia yang masih muda belia, para santri dipacu untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat usia muda merupakan usia produktif untuk menghafal Al-Qur'an.

E. Hasil Yang Dicapai

Dari beberapa permasalahan ataupun hambatan yang dialami oleh para santri, ustadz maupun pengelola PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini penulis meyakini terdapat sesuatu hasil yang didapatkan oleh para pelaksana pembelajaran menghafal Al-Qur'an di PP Al-Hikmah Gubukrubuh tersebut. Adapun hasil dari usaha-usaha mereka adalah :

1. Dengan sikap ustadz yang selalu aktif dan kreatif dalam kegiatan membimbing menghafal maka untuk mencapai target yang ditetapkan sudah cukup tercapai.

2. Dengan diterapkannya cara membimbing santri dengan metode yang bervariasi membuat santri semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Dengan diadakannya qonun atau undang-undang membuat santri lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya sehingga mereka dapat lebih istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Dengan diadakannya penekanan riyadhoh dapat menjadikan santri lebih disiplin dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an.
5. Dengan adanya upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri PPPA menjadikan hafalan santri meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi dan prestasi santri sebagai berikut:

a. Hasil evaluasi (Juz ke 2)⁷⁶

No	Nama	Hasil evaluasi sebelum adanya upaya peningkatan	Hasil evaluasi sesudah adanya upaya peningkatan
1	Adam Malik	80	90
2	Ahmad Farhan	80	90
3	Ahmad Khidfar	90	95
4	Rohmatul Ula	80	85
5	Ana Fauziyah	80	85
6	Anma Rifalda m	85	90
7	Dwi Nurkholifah	85	90

⁷⁶ Hasil evaluasi hafalan santri juz ke 2, di kutip tanggal 25 Mei 2013.

8	Lina Azizah	80	90
9	Lubna Laila	75	85
10	M. Agus fajriyan	90	100
11	M. Khidzriyan	90	90
12	Minhatul Husna	80	90
13	Nisrina Hilda	85	100
14	Nur Wakhid	75	90
15	Yudhi Alfian	80	90
Rata – rata		82.3	90.6

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya upaya ustadz dalam meningkatkan hafalan santri, hafalan santri mampu meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi naik 8.3 dari yang semula rata-rata 82.3 menjadi rata-rata 90.6.

b. Prestasi hafalan santri ⁷⁷

Rekapitulasi Jumlah Hafalan Menurut Prestasi Menghafal

1) Qur'an Surat Pilihan

No	Hafal surat	Jumlah santri	Prosentase (%)
1	Q. S. Yasin	37	92.5
2	Q. S. Waqi'ah	39	97.5
3	Q. S. Al Mulk	38	95
4	Q. S. Ar Rohman	38	95
Rata-rata			95

⁷⁷ Laporan Daqu Methode PPPA Al Hikmah Bulan Juni-Mei 2013, dikutip tanggal 20 Mei 2013.

Dari observasi penulis di PPPA Al-Hikmah tentang hasil pembelajaran tahfidhul Qur'an dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri PPPA Sudah mampu menghafal surat-surat pilihan. Hal tersebut di buktikan dengan rata-rata seluruh santri PPPA Al-Hikmah yang telah menghafal Surat Pilihan adalah 95% dengan perincian yang hafal Q.S. Yasin adalah 92.5% (37 dari 40 santri), yang hafal Q.S. Waqi'ah adalah 97.5% (39 dari 40 santri), yang hafal Q.S. Al Mulk adalah 95% (38 dari 40 santri) dan yang hafal Q.S. Ar Rohman adalah 95% (38 dari 40 santri). Sedangkan untuk beberapa santri yang belum mampu menghafal surat pilihan tersebut dikarenakan usia yang masih dini ataupun karena santri tersebut belum lama masuk ke PPPA Al-Hikmah.

2) Menurut juz yang dihafal

No	Hafal surat/ Juz ke	Jumlah santri	Prosentase (%)
1.	1	39	97,5
2.	2	36	90
3.	3	36	90
4.	4	36	90
5.	5	36	90
6.	6	36	90
7.	7	36	90
8.	8	36	90
9.	9	36	90
10.	10	36	90
11.	11	8	20
12.	12	8	20

13.	13	8	20
14.	14	4	10
15.	15	3	7,5
16.	16	1	2,5
17.	29	40	100
18.	30	40	100

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian santri telah mampu menghafal 12 juz dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan santri yang telah mampu menghafal juz 1 adalah 39 santri atau 97,5 % , santri yang telah menghafal juz ke 2 adalah 36 santri atau 90%, santri yang telah menghafal juz ke 3 adalah 36 santri atau 90%, santri yang telah menghafal juz ke 4 adalah 36 santri atau 90%, santri yang telah menghafal juz ke 5 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 6 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 7 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 8 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 9 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 10 adalah 36 santri atau 90%. Santri yang telah hafal juz ke 11 adalah 8 santri atau 20%. Santri yang telah hafal juz ke 12 adalah 8 santri atau 20%. Santri yang telah hafal juz ke 13 adalah 8 santri atau 20%. Santri yang telah hafal juz ke 14 adalah 4 santri atau 10%. Santri yang telah hafal juz ke 15 adalah 3 santri atau 7,5%. Santri yang telah hafal juz ke 16 adalah 1 santri atau 2,5%.

Dari materi-materi hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh santri tersebut, mereka banyak mengikuti berbagai lomba atau kejuaraan-

kejuaraan yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Dari kejuaraan yang telah mereka ikuti sudah banyak mendapatkan hasil berupa prestasi juara baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Daftar nama-nama santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh yang telah meraih prestasi dalam mengikuti lomba tahfidhul qur'an maupun cabang lain terlampir dalam lampiran penelitian ini.

Dengan beberapa prestasi yang telah diraih oleh beberapa santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini menunjukkan bahwa para santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an ini sudah menunjukkan hasil yang sangat bagus. Hal ini dapat kita cermati dari hasil berbagai perlombaan yang mereka ikuti tersebut.

Maka tidak mengherankan jika para orang tua yang mengetahui akan prestasi yang telah diraih para santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini banyak yang menitipkan anak-anaknya untuk dididik di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Mereka juga menginginkan agar para putra-putrinya dapat dididik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an kelak di kemudian hari. Bahkan dari para orang tua yang telah menitipkan putra-putrinya tersebut banyak yang berasal dari luar Kabupaten Gunungkidul, bahkan dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian tentang *Strategi Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul* ini selesai, penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu Strategi Pembelajaran tahfidhul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh dilakukan dengan : Fasahah, tahfidh atau menghafal, sorogan atau menyetorkan hafalan, takrar atau mengulang bacaan dan mudarasa.

B. Saran

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi penulis di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Dengan penulis mengadakan observasi di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini penulis juga melihat terdapat beberapa kekurangan yang ada pada strategi menghafal di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Dari sekian banyak kelemahan yang ada, penulis mengharapkan agar :

1. Para ustadz agar dapat lebih baik dalam mengelola, melayani dan mendidik santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Hal ini akan mengakibatkan santri dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih giat, lebih tekun dan lebih termotivasi lagi. Dengan harapan dapat membangkitkan semangat para santri itu sendiri.

2. Sholat jamaah agar selalu diingatkan kepada para santri. Karena selama observasi masih terdapat beberapa santri yang bermalas-malasan (*arasa-arasen/jawa*) dalam melaksanakan sholat berjamaah ini. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan suri tauladan yang baik yaitu dengan memberikan contoh dari para ustadz untuk selalu mengikuti sholat berjamaah tersebut.
3. Para santri agar lebih tekun dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Dengan ketekunan diharapkan semua santri dapat menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat, dan hafalannya dapat lebih baik lagi. Dengan begitu setelah menyelesaikan materi menghafal Al-Qur'an 30 juz dapat melanjutkan kepada pekerjaan-pekerjaan lain atau belajar ilmu-ilmu yang lain.
4. Para pengurus PPPA Al-Hikmah dalam melayani para santri lebih baik dan tertib. Dengan pelayanan yang lebih baik dan lebih tertib diharapkan para santri dapat menjadi pelajaran kepada seluruh pengurus agar dalam melayani santri dapat lebih baik. Dengan begitu maka para santri dapat lebih giat dalam belajar menghafal Al-Qur'an ini.
5. Agar sesering mungkin para santri diikuti dalam berbagai lomba-lomba yang berkaitan dengan materi menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat mendapatkan manfaat yang luar biasa, karena dengan mengikuti lomba-lomba MHQ dapat meningkatkan kualitas hafalan para santri. Juga dapat menambah pengalaman bagi para santri itu sendiri.

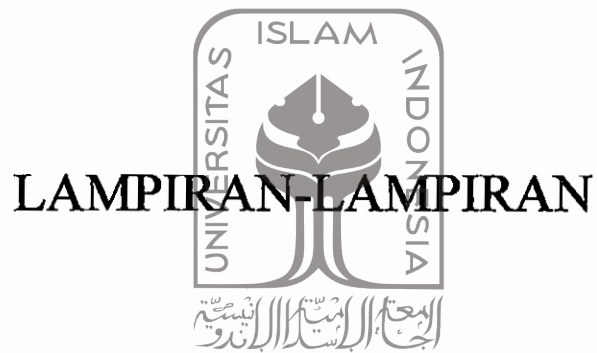
DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Yusuf bin, 2013, *Subhanallah, 3 Tahun Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Sabil (group Divapress)
- Abubakar, Usman, 2013, *Paradigma Dan Epistemologi Pendidikan Islam, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Penyelenggara Pendidikan*, Yogyakarta, UAB Media
- Ahmad, Nazili Shaleh, 2013, *Al Tarbiyyah wal Mujtama'* (penerjemah : Syamsuddin Asyrofi), Yogyakarta, Sabda Media
- Akaha, Abduh Zulfidar, 2008, *15 Golongan Terbaik*, Jakarta, Hamdalah (Grafindo Media Pratama)
- Al-Hafizh, Ahsin W, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim, 2012, *Al-Hifzhu At-Tarbawi Lil Qur'an Washina'ah Al-Insan*, (Penerjemah : Abu Abdurrahman, Mengapa saya menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an), Solo, Daar an-Naba'
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), 2006, Kudus, Menara Kudus
- An-Nahlawi, Abdurahman (Penerjemah Shihabudin), 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Evaluasi Program*, Yogyakarta, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- _____, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- As'ad, Aliy, 1983, *Nasehat Penghuni Dunia, (Terjemah dari Kitab Nashoihul 'ibad, karangan Imam Nawawi Al-Banteni)*, Kudus, Menara Kudus
- Asror, Mustaghfiri, 2003, *Bunga Rampai Kultum Ramadhan*, Semarang, Aneka Ilmu
- Azwar, Saifudin, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Basori, Imron, 2006, Skripsi, *Sistem Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Kholifah Mulusan Paliyan Gunungkidul*, Wonosari, STITY Wonosari
- Cholis, Nur, 2005, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusi Menjaganya Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul*, Wonosari, STITY Wonosari
- Christanto, Dwi Hadi, 2008, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*, Wonosari, STITY Wonosari

- Depag RI, Dirjend Binbaga Islam, 2001, *Pola Pengembangan Sekolah Berasrama (Boarding School) studi kasus SMU Dwiwarna*, Jakarta, tp.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (pertumbuhan dan perkembangannya)*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY, 2012, *Warta Guru (Media Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan)*, Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan
- Djaelani, A. Timur, 1983/1984, *Kebijaksanaan Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia
- Dwi Hadi Christanto, 2006, *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*, Yogyakarta, STITY
- Dwi Hastuti, 2009, *Perbedaan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Antara Santri Putra Dan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Kholifah Mulusan Paliyan Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY
- Fatahuddin, MT, 1983, *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Jakarta, Serajaya
- Fathurrahman, M. Mas'udi, 2012, *Al-Qasim, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun*, Yogyakarta, Elmatara
- Fauzi Robani, 2012, Tesis, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Quthubi Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal*, Yogyakarta : MSI UH
- Federspiel, Howard M, 1996, *Popular Indonesian Literature Of The Qur'an*, (penerjemah : Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*), Bandung, Mizan
- Ghulsyani, Mahdi, 1986, *The Holy Qur'an and the Science of Nature*, Teheran, Islamic Propagation Organization
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2000, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta, Listafariska Putra
- Herry, Bahirul Amali, 2012, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pro-U Media
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Erlangga
- Imam Tholkhah dkk, 2009, *Media Silaturahmi Guru PAI SMA/SMK, Wawasan PAIS*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI
- Imron Basori, 2003, *System Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Kholifah Mulusan Paliyan Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan, 2005, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta, Amzah
- M. Novi Fauzi, 2010, *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an*

- (PPPA) Daarul Qur'an Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul, Yogyakarta, STITY
- Manna'ul Qathan, 1973, *Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an*, Riaydh, Huququth Thubu'u Mahfudhatu
- Mardiyo dkk, 2010, *Educatia, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, Wonosari, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)
- Masharun, 2004, *Motivasi Santri Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di PP Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY
- MSI UII, 2013, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (PPs FIAI UII)*, Yogyakarta
- Mujriendi, 2006, *Sistem Dan Strategi Penghafalan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Mlangi Gamping Sleman)*, (MSI UII)
- Munawwir, Ahmad Warson, 1973, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Yappi-Sinta-Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
- Munif, Agus, 2009, *Sains dalam Al-Qur'an*, Semarang, Ghyyas Putra
- Nur Cholis, 2005, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusi Menjaganya Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY
- Rahardjo, M. Dawam, 1974, *Bunga Rampai Pesantren (kumpulan karya tulis Abdurrahman Wahid)*, Jakarta, Dharma Bhakti
- Rini Ismawati, 2010, *Metode Dan Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY
- Rodiah dkk, 2010, *Studi Al-Qur'an, Metode dan Konsep*, Yogyakarta, Elsaq Press
- Rohmadi, Muhamad, 1999, *Skripsi (Problematika Pedagang Kaki Lima dalam Pendidikan Anak di Desa Getas Playen Gunungkidul*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)
- Rosidi, Imron, t.t., *Berhasil Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah*, tk., Alfina Primatama
- Saptono, 2013, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis*, Jakarta, Esensi Erlangga Group
- Sayid Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, t.t., *Abwabul Faraj, Qahirah, Darul Ja'fari Linasyri Watthubu'i*
- Shihab, Alwi, 1999, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung, Mizan
- Singarimbun, Masri, 1981, *Metode Penentuan Survei*, Jakarta, LP3ES
- Sokah, Umar Asasuddin, 1982, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta, Nur Cahaya
- Solih, Ishak, 1994, *Manajemen Rumah Tangga*, Bandung, Angkasa
- Sudjana, Nana, 2004, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi)*, Bandung, Sinar Baru Algendindo

- Supriyanto Abdullah Hidayat, 2013, *Amalan-amalan Malam Hari Rasulullah*, Yogyakarta, Pelangi Indonesia
- Suripto, 2011, *Motivasi Santri Putra Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*, MSI UII
- Suryani, 1999, *Skripsi (Proses Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis))*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga
- Sutikno dkk, 2006, *Jurnal Paedagog*, Banyumas, Persatuan Guru Republik Indonesia bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
- Syamsuddin, 1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta
- Syamsuddin, Sahiron, 2010, *Studi Al-Qur'an, Metode Dan Konsep*, Yogyakarta, Elsaq Press
- Tim Lentera Hati, 2012, *Doa Harian (yang dianjurkan para Nabi dan orang saleh)*, Tangerang, Lentera Hati
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso, 2012, *Publikasi Ilmiah Melalui Penelitian Tindakan Kelas/Sekolah (PTK/PTS)*, Yogyakarta, Graha Cendekia
- Yaqub, Ali Mustofa, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani
- Yusuf, M, tt., *Teknik Penyusunan Karya Ilmiah*, t.k., t.p.
- Zainuddin, Muhadi, 2013, *Pengantar Metodologi Pemahaman Al-Qur'an*, Yogyakarta, Al-Muhsin Press
- Zainudin, 2008, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul*, Yogyakarta, STITY



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR INFORMAN

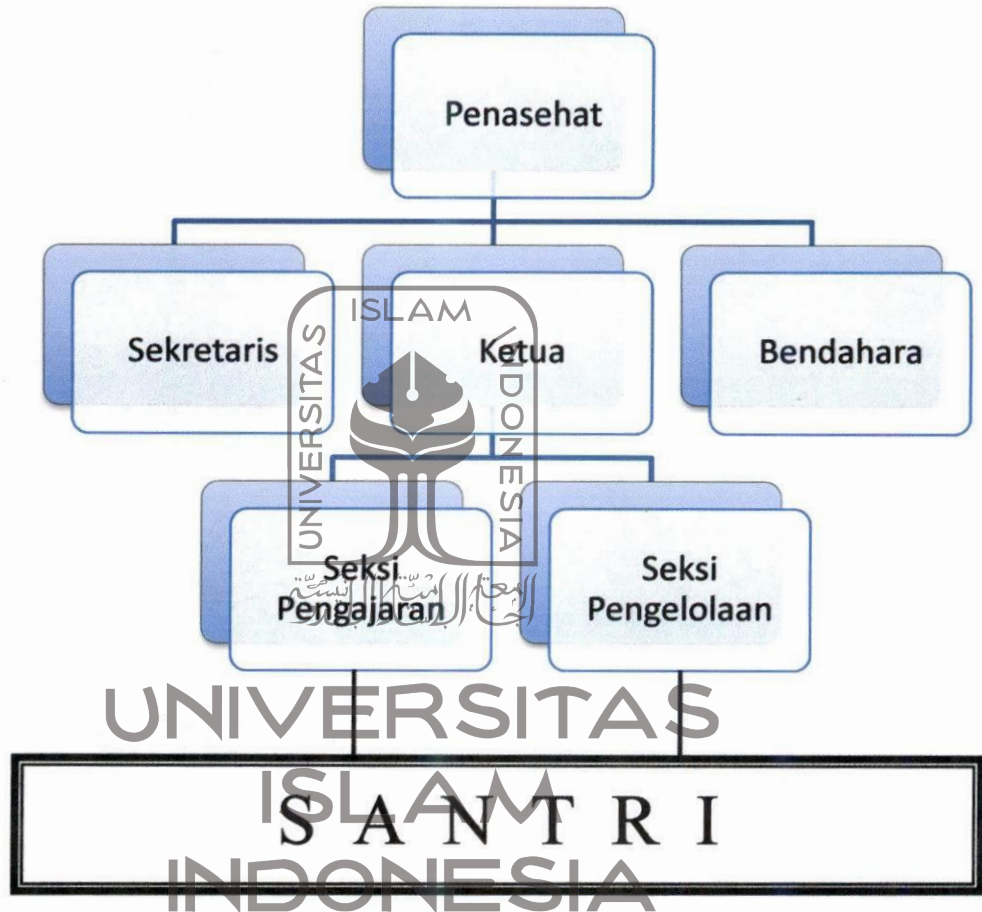
1. K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I., Pengasuh PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul.
2. Muhtarom, S.Pd.I., Ustadz PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
3. Robihatul Masruroh, Ustadzah pada PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

STRUKTUR DAN SUSUNAN PENGURUS PPPA AL-HIKMAH

GUBUKRUBUH



Keterangan :

Garis Koordinasi : _____

Penasehat

: K.H. M. Tamami

Drs. K.H. M. Yusuf Masyhuri, M.Pd.I

Drs. K.H. M Zabidi Wardani, M.Pd.I

K.H. Slamet Hadi Sehono

K.H. Dinuri

Ketua

: M Fataid Fina, S.Pd.I

Sekretaris : A. Ali Ma'sum, S.Ag
Muhamad Novi Vauzi

Bendahara : Abdul Mukhid, S.Ag

Seksi-Seksi

a. Pengajaran : K Muhammad Ali Ichsan, S.Pd.I
Muhamad Rohmadi, S.Ag
Muhtarom, S.Pd.I
Pria Amin Latif, S.Pd.I
Fita Mutiana
Lilik Ifa Taruli
Robihatul Masrurah

b. Pengelolaan Santri

Hj. Fitriyati
Mana Rusina

Susanti

Satria Kelana Putra

M. Syaiful Rohman¹

¹ Profil PPPA Daarul Qur'an Al Hikmah Gubukrubuh, dikutip tanggal 1 Juli 2013.

DAFTAR SANTRI-SANTRI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH

NO	NAMA	L/ P	TAMPAK TGL LAHIR	ALAMAT
1	Adam Malik	L	GK, 18-07-1999	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
2	Ahmad Farhan	L	GK, 28 -03-1999	Getas, Getas, Playen, Gunungkidul
3	Ahmad Khidfar	L	GK, 03-03-2002	Wiyoko, Plembutan, Playen, Gunungkidul
4	Rohmatul Ula	P	Bantul, 07-05- 2002	Dodokan, Jati Mulyo Dlingo Bantul
5	Ana Fauziyah	P	Parit Sitong, 18- 12-1998	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
6	Anma Rifalda m	P	GK, 06-04-2001	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
7	Dwi Nurkholifah	P	GK, 26-06-2000	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
8	Lina Azizah	P	GK, 27- 08-1998	Tanjung, Getas, Playen, Gunungkidul
9	Lubna Laila	P	GK, 21-07-1999	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
10	M. Agus fajriyan	L	GK, 12-05-1999	Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul
11	M. Khidzriyan	L	GK, 08-05-2000	Wiyoko, Plembutan, Playen, Gunungkidul
12	Minhatul Husna	P	GK, 06-04 -1998	Ngasem, Getas, Playen, Gunungkidul
13	Nisrina Hilda	P	Jakarta, 03-01- 2001	Tanjung, Getas, Playen, Gunungkidul

14	Nur Wakhid	L	GK, 17-04-1999	Ngasem, Getas, Playen, Gunungkidul
15	Yudhi Alfian	L	GK, 1-10-1999	Tanjung, Getas, Playen, Gunungkidul
16	Siti Khomsatun	P	GK, 08-05-2000	Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul
17	Aminatul Azizah	P	GK, 11-10-1997	Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul
18	Qurota Aini	P	GK, 11-03-2000	Putat, Bleberan, Playen, Gunungkidul
19	Siti Maria Aryani	P	Parit sitong, 20-3-1999	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
20	Diky Romadlon	L	GK, 09-01-1998	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
21	Isnaini Apri Mukaromah	P	GK, 12-04-2001	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
22	Habibi Ahmad	L	GK, 21-04-1996	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
23	Ira Maratul Ma'rufah	P	Magelang, 21-02-2001	Karang tengah Ngadiharjo Borobudur Jawa Tengah
24	Ahmad Fairuz Zuhad An Naqi	L	GK, 10-04-2004	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
25	Edwin Nur Kholis	L	Bantul, 17-02-2000	Dodogan jatimulyo dlingo bantul
26	Oktaviani Nur Hidayah	P	Bantul, 18-10-2001	Rejosari jatimulyo Dlingo bantul
27	Alivia Fatimatuz Zahrah	P	GK, 17-2-1998	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
28	Ahmad Aklilul	L	GK, 27-10-2000	Ngunut Playen

	Muntaha			Gunungkidul
29	Alim Welman Al Amri	L	GK, 18-03-2002	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
30	Fathurrahman	L	GK, 02-02-2002	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
31	Vikri Vareza	L	GK, 30-07-2002	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
32	Ahmad Kharis Mawanto	L	GK, 25-11-1998	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
33	Irvan Ma'arif	L	GK, 27-08-2001	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
34	Khoirul Umam	L	GK, 22-11-1998	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
35	Nana ismiyatun	P	GK, 28-11-2002	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
36	Nurul Muafiqoh	P	GK, 22-08-1999	Bunder Patuk Gunungkidul
37	M Ricky Al Fian	L	GK, 05-06-2000	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
38	Robert Rusli Sinaga	L	GK, 10-06-2006	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul
39	M Khorul Anam	L	Bojonegoro, 14-03-2005	Srawong wadang Ngasem Bojonegoro
40	Abdul Mujib	L	GK, 20-03-1997	Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul

PRESTASI HAFALAN SANTRI

NO	NAMA	T. Tgl Lahir	PRESTASI
1	Adam Malik	GK, 18-07-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Ahmad Farhan	GK, 28 -03-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
3	Ahmad Khidfar	GK, 03-03-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
4	Rohmatul Ula	Bantul, 07-05-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
5	Ana Fauziyah	Parit Sitong, 18-12-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
6	Anma Rifaldam	GK, 06-04-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
7	Dwi Nurkholifah	GK, 26-06-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
8	Lina Azizah	GK, 27- 08-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
9	Lubna Laila	GK, 21-07-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
10	M. Agus fajriyan	GK, 12-05-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
11	M. Khidzriyan	GK, 08-05-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
12	Minhatul Husna	GK, 06-04 -1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
13	Nisrina Hilda	Jakarta, 03-01-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10

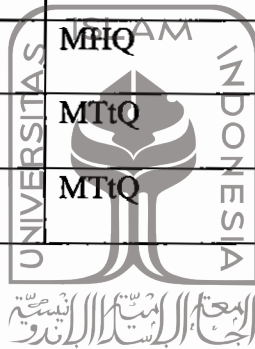
14	Nur Wakhid	GK, 17-04-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
15	Yudhi Alfian	GK, 1-10-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
16	Siti Khomsatun	GK, 08-05-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
17	Aminatul Azizah	GK, 11-10-1997	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
18	Qurota Aini	GK, 11-03-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
19	Siti Maria Aryani	Parit sitong, 20-3-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
20	Diky Romadlon	GK, 09-01-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
21	Isnaini Apri Mukaromah	GK, 12-04-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
22	Habibi Ahmad	GK, 21-04-1996	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
23	Ira Maratul Ma'rufah	Magelang, 21-02-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
24	Ahmad Fairuz Zuhad An Naqi	GK, 10-04-2004	Fasokhah QS Waqi'ah Juz 30, 1
25	Edwin Nur Kholis	Bantul, 17-02-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30,1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
26	Oktaviani Nur Hidayah	Bantul, 18-10-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
27	Alivia Fatimatuz Zahrah	GK, 17-2-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 29, 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15

28	Ahmad Aklilul Muntaha	GK, 27-10-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
29	Alim Welman Al Amri	GK, 18-03-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
30	Fathurrahman	GK, 02-02-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30
31	Vikri Vareza	GK, 30-07-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
32	Ahmad Kharis Mawanto	GK, 25-11-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
33	Irvan Ma'arif	GK, 27-08-2001	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
34	Khoirul Umam	GK, 22-11-1998	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
35	Nana Ismiyatun	GK, 28-11-2002	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
36	Nurul Muafiqoh	GK, 22-08-1999	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
38	M Ricky Alfian	GK, 05-06-2000	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10
38	Robert Rusli Sinaga	GK, 10-06-2006	Fasokhah QS Waqi'ah Juz 30
39	M Khorul Anam	Bojonegoro, 14-03-2005	Fasokhah, Juz 30
40	Abdul Mujib	GK, 20-03-1997	Surat pilihan (Yasin, Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman) Juz 30, 1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10

DAFTAR PRESTASI SANTRI-SANTRI PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH

No	Nama Santri	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1.	Nisrina HF	MHQ 1 Juz	Kabupaten	1
2.	Nisrina HF	MTtQ	Kabupaten	2
3.	Nurul M	MHQ	Kabupaten	1
4.	Nurul M	MTtQ	Kabupaten	3
5.	Rohmatul Ula	MTtQ	Kabupaten	3
6.	Siti Maria A	MKQ	Kabupaten	3
7.	Atika Fauziyah	MTQ	Kabupaten	2
8.	Lubna Laila	MHQ	DIY	1
9.	Isnaini AM	MTQ	DIY	3
10.	Isnaini AM	MHQ	Kabupaten	2
11.	Lina Azizah	Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	2
12.	Lina Azizah	MTtQ	Kabupaten	3
13.	Minhatul Husna	MFQ	Kabupaten	2
14.	Nana Ismiatun S	MTQ	Kecamatan	2
15.	Ira Maratul M	Catur	Kecamatan	3
16.	A. Kharis Mawanto	MTQ	Kabupaten	3
17.	Diky Ramadhan	MTtQ	Kabupaten	2
18.	A. Aklilul M	MHQ	Kabupaten	1
19.	A. Aklilul M	MTQ	Kecamatan	2

20.	Abdul Mujib	MHQ	Kecamatan	1
21.	Abdul Mujib	MHQ	Kabupaten	3
22.	Abdul Mujib	MHQ	Kabupaten	3
23.	Ahmad Khidfar	MHQ	Kecamatan	1
24.	Ahmad Khidfar	MHQ	Kecamatan	1
25.	Ahmad Khidfar	MHQ	Kabupaten	1
26.	Ahmad Khidfar	MHQ	Kabupaten	2
27.	Ahmad Khidfar	MHQ	Kabupaten	3
28.	Habibi Ahmad	MTtQ	Kecamatan	1
29.	Habibi Ahmad	MTtQ	Kabupaten	2



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran-lampiran

1. Daftar nama-nama ustadz, pengurus dan santri PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
2. Hasil interview penulis dengan Kyai M Ali Ichsan, S.Pd.I., dan ustadzah Robihatul Masruroh.
3. Foto-foto pembelajaran di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh.
4. Curriculum vitae.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL INTERVIEW PENULIS DENGAN BAPAK K. M. ALI ICHSAN,
S.Pd.I., SELAKU PENGASUH PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH**

Hari, tanggal : Senin, 1 Juli 2013

Tempat : Kediaman K M Ali Ichsan/Kantor PPPA Al-Hikmah
Gubukrubuh

NO	PENULIS	INFORMAN
1.	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
2.	Selamat pagi pak kyai	Selamat pagi, selamat datang, silahkan masuk, ayo mas silahkan duduk, tapi lesehan lho mas, seadanya saja ya. Monggo silahkan.
3.	Iya pak kyai, terima kasih. Lesehan seperti ini malah terkesan lebih akrab pak kyai. Mohon maaf pak kyai sebelumnya, saya sowan ke rumah pak kyai untuk silaturahmi kepada pak kyai beserta keluarga besar PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Kemudian maksud dan tujuan saya silaturahmi ini untuk mencari informasi-informasi terkait dengan penelitian Tesis saya.	O ya. Terima kasih atas silaturahminya mas Rohmadi (<i>pak Kyai langsung menyebut nama penulis, karena antara penulis dan pak Kyai M Ali Ichsan, S.Pd.I. sudah saling mengenal sebelumnya</i>). Semoga dengan silaturahmi ini dapat memberikan manfaat kepada kita berdua dan juga kepada keluarga besar PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, juga dapat bermanfaat terhadap hajat mas Rohmadi dalam penelitian ini. Nanti dipersilahkan kepada mas Rohmadi jika menginginkan berbagai hal informasi-informasi terkait dengan penelitian Tesis yang sedang anda jalankan. Di mana to mas Rohmadi sekarang kuliah S2 itu?
4.	Kebetulan saya sekarang sedang kuliah S2 di Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Kebetulan juga sekarang saya sedang menyusun Tesis pak.	Selamat kalau begitu, semoga dapat selesai tepat waktu, lancar dan mendapatkan nilai yang baik, kalau bisa cumlaude lho mas.
5.	Ya pak. Semoga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar, mohon selalu doanya. Dan semoga mendapatkan nilai dengan	Saya selalu mendoakan, semoga cita-cita mas Rohmadi dapat tercapai dengan baik dan mendapatkan apa yang diinginkan. O ya, kira-kira apa yang bisa saya bantu untuk kelancaran

	predikat cumlaude.	penelitian mas Rohmadi ini, informasi atau hal apa yang dapat saya berikan nantinya.
6.	Baik pak, sebenarnya saya menginginkan banyak hal berkaitan dengan PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh yang bapak asuh ini. Karena penelitian saya mengambil tempat di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh. Boleh ya pak seandainya saya meminta informasi-informasi dari PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini?	O begitu, silahkan. Silahkan saja mas Rohmadi untuk menanyakan seputar PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini, seandainya nanti saya bisa menjawab akan saya langsung saya jawab. Tapi seandainya nanti saya belum bisa menjawab akan saya usahakan untuk menjawab meskipun di lain waktu.
7.	Iya pak, tidak apa-apa. Pertanyaan-pertanyaan atau informasi-informasi yang saya sampaikan Insya Allah tidak sulit kok pak. Baik pak langsung saya mulai ya pak. Bagaimana sejarah berdirinya PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini ya pak?	Baik. Sebelum ada PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, terlebih dahulu didirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh (selanjutnya disingkat PP Al-Hikmah) yang didirikan pada tahun 1978 M oleh K. Drs. M. Yusuf, dan mendapatkan pengakuan pemerintah c.q. Departemen Agama pada tahun 1984. Pada awalnya PP Al-Hikmah hanya merupakan kumpulan pengajian di langgar/mushola yang didatangi oleh beberapa anak muda sekitar langgar. Pada perkembangannya dari beberapa anak muda kemudian tumbuh berkembang menjadi banyak untuk mengikuti pengajian di langgar/mushola tersebut. Dan juga ada yang menginap di langgar/mushola tersebut. Kemudian lebih banyak lagi yang menginap di asrama sederhana dan berkembang menjadi sebuah Pondok Pesantren Al-Hikmah seperti sekarang ini. Pada perkembangan selanjutnya PP Al-Hikmah Gubukrubuh tidak hanya menekuni bidang pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Tahfidhul Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an saja, tetapi juga menekuni bidang pendidikan umum seperti mendirikan SMK Al-Hikmah pada

		tahun 2004, Wajar Dikdas 9 tahun, Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, LM3 (Lembaga Mandiri Mengajar pada Masyarakat), Al-Hikmah English Club (AEC) dsb
8.	Dari beberapa tahun PP Al-Hikmah ini berdiri apakah ada program kegiatan untuk santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Ya ada. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah diadakan program menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini sudah berhasil mencetak beberapa santri sebagai penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tersebut para santri memerlukan waktu 6 sampai dengan 9 tahun
9.	Kemudian pak kyai bagaimana sejarah berdirinya PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini?	Pada mulanya saya mengenal seorang teman dari Kabupaten Bantul, dan beliau menawarkan kepada saya untuk mengikuti jejak beliau agar mendirikan PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an). Kemudian tawaran itu saya terima dan sebagai bentuk pengembangan pelayanan pendidikan keagamaan khususnya program Tahfidhul Qur'an ini, PP Al-Hikmah Gubukrubuh bekerja sama dengan sebuah lembaga yang diasuh oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk mendirikan PPPA atau Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Al-Hikmah. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia di bawah 15 tahun untuk dididik, diajak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini memang belum ada yang dari anak-anak tersebut yang sudah mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz, karena program ini memang baru dilaksanakan satu tahun lebih. Berbeda dengan program Tahfidhul Qur'an yang sudah dapat meluluskan santri-santrinya dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz
10.	Kemudian metode apa yang pak kyai pergunakan dalam mendidik santri-santri untuk mencetak penghafal-penghafal Al-Qur'an ini?	Mengenai metode-metode yang diterapkan di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, saya mengajak kepada para ustadz maupun ustadzah di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini agar : 1. Pelayanan pembelajaran terhadap

		<p>santri lebih ditingkatkan dari pada sebelum ada PPPA. Dalam hal ini santri dilayani pada waktu ba'da sholat Ashar, ba'da sholat Maghrib dan ba'da sholat Shubuh. Berbeda pada waktu sebelum ada PPPA, pelayanan pembelajaran hanya pada waktu bada sholat maghrib dan bada sholat shubuh, dan itupun tidak bisa seefektif seperti pada PPPA.</p> <p>2. Mengadakan <i>deresan</i> (jawa) bersama, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tanpa melihat teks bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Kegiatan semacam ini belum dilaksanakan pada saat pembelajaran sebelum didirikan PPPA Al-Hikmah ini.</p> <p>3. Mengadakan semaan Al-Qur'an antar santri. Santri melafalkan Al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan. Hal itu dilakukan secara bergantian.¹ Meskipun pada waktu sebelum didirikan PPPA ini, untuk kegiatan semaan Al-Qur'an sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya belum dapat maksimal. Belum maksimal dalam arti bahwa jadwal pelaksanaan semaan ditetapkan satu minggu diadakan dua kali semaan, tetapi dalam pelaksanaannya semaan tersebut hanya dilaksanakan sekali dalam 2-3 minggu</p>
11.	PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) ini apakah hanya di Gubukrubuh ini ataukah masih ada PPPA yang lain?	<p>PPPA tidak hanya di Gubukrubuh ini saja. Masih banyak PPPA yang lain selain di Gubukrubuh ini. Selain itu pada PPPA rintisan KH Yusuf Mansur ini terintegrasi pada PPPA di seluruh Indonesia. Dalam arti bahwa PPPA ini didirikan di seluruh pelosok negeri Indonesia. Sudah banyak propinsi yang menyelenggarakan PPPA ini. Dan setiap santri menghafal</p>

¹ Ibid.

		beberapa juz, diadakan Khatmil Qur'an bersama se-Indonesia dengan tempat bergiliran, bisa di Jakarta, Semarang dan sebagainya
12.	Mohon maaf pak. Untuk ustadz maupun ustadzah yang mengasuh PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini merupakan lulusan dari lembaga pendidikan apa dan di mana pak?	Ustadz dan ustadzah yang membimbing santri-santri adalah lulusan S1 STAISA Purworejo, STITY Wonosari, untuk lembaga pendidikan formalnya. Sedangkan untuk pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan tahassus tahfidhul qur'an adalah lulusan dari Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, Pondok Pesantren Al-Muna Bantul, dan bahkan ada ustadz dan ustadzah yang lulusan Pondok Pesantren Al-Hikmah ini sendiri. Jadi memanfaatkan alumni dari Pondok Pesantren sendiri.
13.	Mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya pak kyai menerapkan metode tertentu yang harus dilaksanakan oleh para ustadz dan para santri. Apa dan bagaimana metode yang diterapkan di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini?	Baiklah, mengenai metode-metode yang digunakan dalam membimbing menghafal Al-Qur'an, kami menggunakan metode-metode sebagai berikut : a. Metode wahdah. Yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasanya diulang-ulang sampai beberapa kali sehingga proses ini mampu membentuk pola pada bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah dirasa benar-benar hafal maka berulah beralih ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu maqra'/ satu muka. b. Metode TTS (teka-teki silang). Metode TTS adalah metode seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu huruf di depan, di tengah

atau di akhir. Demikian dengan al-Quran, cara untuk mengingat kembali hafalan cukup dengan menulis ayat di depan, di tengah dan di akhir ayat sebagai alat bantu.

c. Metode sima'i. Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Bacaan tersebut bisa berasal dari suatu rekaman, alat (vcd, kaset atau alat lainnya) atau bisa juga langsung dari ustadz atau pembimbing. Metode seperti ini sangat efektif bagi yang punya daya ingat ekstra atau bagi anak yang dibawah umur yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.

d. Metode gabungan. Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode tekateki silang. Pelaksanaan metode ini yaitu santri menghafal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, setelah selesai menghafal barulah ia menuliskan ayat yang telah di hafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan secara hafalan pula. Metode ini mempunyai fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan sekaligus pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang manta, serta berguna bagi santri untuk memperindah tulisan arab santri tersebut.

e. Metode jama'. Yang dimaksud dengan metode jama' ialah santri menghafal secara bersama-sama yang di pimpin oleh ustadz. Pertama kali ustadz membaca ayat yang dihafal yang dilanjutkan dengan santri menirukan bacaan ayat tersebut. Ayat yang sedang dihafal dibaca berulang kali sampai membentuk pola hafalan pada santri,

		<p>setelah dirasa cukup membaca maka santri disuruh melepas mushaf dan dibaca lagi tanpa melihat mushaf secara bersama-sama. Demikian seterusnya sehingga selesai maqra'. Setelah selesai satu maqra' ayat tersebut kembali dibaca dengan melihat mushaf dari awal yang dihafal tadi sampai ayat yang terakhir dihafal, setelah itu barulah diulang membaca dengan tanpa melihat mushaf secara bersama-sama. Dalam membaca ayat yang dihafal ustadz selalu mendampingi/mengikuti membaca ayat yang dihafalkan oleh santri. Metode ini yang sering digunakan di PPPA Al Hikmah karena metode ini dipandang cukup baik dan akan menghilangkan kejenuhan santri, disamping hal tersebut juga akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.</p>
14.	<p>Terima kasih bapak kyai, semoga dengan berbagai informasi yang telah pak kyai berikan kepada saya dapat bermanfaat. Selanjutnya dapat saya manfaatkan dalam penulisan Tesis saya ini. Mohon maaf jika dalam saya silaturahmi dan mencari data-data ini kurang berkenan dan bahkan mengganggu aktifitas bapak. Selanjutnya saya mohon diri untuk pamit. Jika saya rasa masih belum cukup besok saya akan kembali lagi untuk mencari informasi-informasi lebih lanjut. Terima kasih.</p>	<p>Ya mas. Sama-sama. Saya juga mendoakan semoga studi kamu bisa lancar dan dapat secepatnya lulus dengan nilai yang membanggakan. Jika belum cukup silahkan kapan saja untuk datang ke sini. Saya terbuka 24 jam menerima kedatangan tamu. Selamat jalan.</p>
15.	<p>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh</p>	<p>Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakaatuh.</p>

**HASIL INTERVIEW PENULIS DENGAN ROBIHATUL MASRUROH,
SELAKU USTADZAH PADA PPPA AL-HIKMAH GUBUKRUBUH**

Hari, tanggal : Sabtu, 6 Juli 2013

Tempat : Kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh

NO	PENULIS	INFORMAN
1.	Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakaatuh. Mari pak silahkan masuk. Silahkan duduk pak. Monggo silahkan.
2.	Ya bu. Terima kasih. Sudah bu di sini saja, di luar saja tidak apa-apa.	Tidak pak. Mari pak silahkan masuk, di dalam lebih enak pak, lebih sejuk. Mari pak.
3.	Baiklah bu, terima kasih.	Ya. Begitu kan lebih enak pak, kalau di luar agak panas. Ada yang bisa saya bantu pak?
4.	Begini bu. Kedatangan saya di kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini, yang pertama adalah untuk silaturahmi. Selanjutnya perkenalkan saya untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan saya di sini.	Ya pak. Terima kasih atas silaturahmi nya pak. Terima kasih sekali. Terus apa tujuan dan maksud kedatangan bapak di kantor PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini. Mungkin saya bisa membantu bapak.
5.	Kebetulan saya sekarang batu menempuh studi lagi bu.	Sudah jenjang S2 ya pak?
6.	Benar bu.	Di mana pak? Apa benar sesuai kabar yang saya terima bapak kuliah di Pascasarjana UII?
7.	Benar bu	Jurusan apa ya pak?
8.	Sekarang bukan jurusan lagi seperti pada jenjang S1 bu, tetapi Konsentrasi. Dan tempat kuliah saya adalah Konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia	O begitu. Lain ya pak dengan jurusan S1. Ya maaf pak, saya kan tidak kuliah, jadi belum tahu hal-hal semacam itu.
9.	Tidak apa-apa bu.	Terus kira-kira, untuk kelancaran penelitian bapak, apa saja yang bapak

		butuhkan dari PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini?
10.	<p>Begini bu, saya meminta ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang nanti akan saya sampaikan kepada ibu. Saya mulai dengan pertanyaan ya bu. Bagaimana sejarah berdirinya PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini ya pak</p>	<p>Sebelum ada PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh, terlebih dahulu didirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh (selanjutnya disingkat PP Al-Hikmah) yang didirikan pada tahun 1978 M oleh K. Drs. M. Yusuf, dan mendapatkan pengakuan pemerintah c.q. Departemen Agama pada tahun 1984. Pada awalnya PP Al-Hikmah hanya merupakan kumpulan pengajian di langgar/mushola yang didatangi oleh beberapa anak muda sekitar langgar. Pada perkembangannya dari beberapa anak muda kemudian tumbuh berkembang menjadi banyak untuk mengikuti pengajian di langgar/mushola tersebut. Dan juga ada yang menginap di langgar/mushola tersebut. Kemudian lebih banyak lagi yang menginap di asrama sederhana dan berkembang menjadi sebuah Pondok Pesantren Al-Hikmah seperti sekarang ini.</p> <p>Pada perkembangan selanjutnya PP Al-Hikmah Gubukrubuh tidak hanya menekuni bidang pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Tahfidhul Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an saja, tetapi juga menekuni bidang pendidikan umum seperti mendirikan SMK Al-Hikmah pada tahun 2004, Wajar Dikdas 9 tahun, Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, LM3 (Lembaga Mandiri Mengajar pada Masyarakat), Al-Hikmah English Club (AEC) dsb. Demikian kira-kira sejarah PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh ini.</p>
11.	<p>PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh adalah lembaga yang menekankan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an. Strategi apa yang dilakukan oleh pengasuh,</p>	<p>Ada beberapa hal yang kami lakukan terutama strategi kami agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan efisien, yaitu :</p> <p>Yang pertama kami melakukan pembinaan sejak santri masuk PPPA</p>

	<p>ustadz-ustadzah untuk meningkatkan hafalan santri?</p>	<p>Al-Hikmah</p> <p>Dalam melakukan pembinaan santri yang menghafal Al-Qur'an, ustadz melaksanakannya dengan beberapa kegiatan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasokhah. Fasokhah adalah seorang santri membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan kyai atau ustadz dengan melihat mushaf (binnadzri) secara tartil, pengucapan setiap huruf sesuai dengan makhrojnya, sifat-sifat dan hukum bacaan sesuai dengan hukum bacaan yang telah di atur dalam tajwid. Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da shalat maghrib. Dengan cara ini diharapkan bahwa sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan sempurna sesuai dengan kaidah tajwid. 2. Menghafal. Setelah santri dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan memiliki kemampuan secara teoritis mengenai hukum-hukum yang terkandung didalam ilmu tajwid dan sudah sesuai dengan Adabu At Tilawah barulah santri mulai menghafal. Pada tahap pertama menghafal, seorang kyai atau guru membimbing terlebih dahulu atau membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh santri. Kemudian santri mengulang ayat-ayat tersebut agar apabila terjadi kesalahan dapat segera dibenarkan, atau secara langsung santri membaca ayat-ayat yang telah ditashihkan dihadapan kyai atau guru dengan tanpa melihat mushaf. 3. Sorogan atau menyetorkan hafalan. Setelah santri menghafal dengan lancar satu maqra' maka santri wajib menyetorkan hafalan tersebut kepada kyai atau guru. Kegiatan ini biasa dilakukan setelah shalat
--	---	--

		<p>maghrib.</p> <p>4. Takrar. Takrar berarti mengulang bacaan ayat yang sudah dimiliki agar tetap ingat ayat-ayat yang sudah dihafal. Jika tidak diulang secara terus menerus maka akan hilang hafalannya. Di PPPA Al Hikmah santri yang baru menyeter hafalan langsung bisa pindah ke sudut ruang yang lain untuk mengulang hafalannya yang disimak oleh santri senior yang ditunjuk oleh kyai/pengasuh.</p> <p>5. Mudarasa. Mudarasa adalah suatu usaha untuk memelihara dan melatih kelancaran hafalan Al-Qur'an dan melihat sejauh mana santri dapat menjalankan adabuttilawah yang sudah dipelajari di PPPA Al Hikmah. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir pekan di malam minggu di rumah-rumah santri secara bergiliran.</p>
12.	Kemudian strategi yang kedua apa ya bu?	<p>Membimbing menghafal santri dengan menggunakan metode yang bervariasi</p> <p>a. Metode wahdah . Yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.</p> <p>b. Metode TTS (teka-teki silang). Metode TTS adalah metode seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu huruf di depan, di tengah atau di akhir. Demikian dengan al-Quran, cara untuk mengingat kembali hafalan cukup dengan menulis ayat di depan, di tengah dan di akhir ayat sebagai alat bantu.</p> <p>c. Metode sima'i. Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Bacaan tersebut bisa berasal dari suatu rekaman, alat (vcd, kaset atau alat lainnya) atau bisa juga langsung dari ustadz atau pembimbing.</p>

		<p>Metode seperti ini sangat efektif bagi yang punya daya ingat ekstra atau bagi anak yang dibawah umur yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.</p> <p>d. Metode gabungan. Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode tekateki silang. Pelaksanaan metode ini yaitu santri menghafal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, setelah selesai menghafal barulah ia menuliskan ayat yang telah di hafal tersebut dengan kertas yang telah disediakan secara hafalan pula. Metode ini mempunyai fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan sekaligus pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang manta, serta berguna bagi santri untuk memperindah tulisan arab santri tersebut.</p> <p>e. Metode jama'. Yang dimaksud dengan metode jama' ialah santri menghafal secara bersama-sama yang di pimpin oleh ustadz. Pertama kali ustadz membaca ayat yang dihafal yang dilanjutkan dengan santri menirukan bacaan ayat tersebut.</p>
13.	Baik bu, terima kasih atas bantuannya bu. Telah memberikan informasi-informasi yang sangat penting dan sangat saya butuhkan ini.	Sama-sama pak Rohmadi, semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat untuk penelitian bapak.
14.	Amiin. Mohon maaf bu karena dianggap sudah cukup, saya mohon diri, mau pamit.	Ya silahkan bapak. Hati-hati di perjalanan.
15.	Terima kasih, salam buat teman-teman ustadz dan ustadzah yang lain ya bu.	Baik pak. Insya Allah nanti saya sampaikan.
16.	Mari bu, permisi.	Monggo pak.
17.	Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh.



Interview penulis dengan K. M. Ali Ichsan, S.Pd.I, selaku Pengasuh PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh



Interview penulis dengan Ibu Robihatul Masruroh, selaku Ustadzah pada PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh



Suasana pembelajaran tahfidul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh



Suasana pembelajaran tahfidul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Suasana pembelajaran tahfidul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh



Suasana pembelajaran tahfidul Qur'an di PPPA Al-Hikmah Gubukrubuh

CURICULUM VITAE

Nama : Muhamad Rohmadi, S.Ag.

Tempat/tanggal lahir : Gunungkidul, 15 Juni 1975

Alamat : Putat 48/07 Bleberan Playen Gunungkidul DIY

Riwayat Pendidikan

Formal :

1. MI YAPPI Putat lulus 1987
2. MTsN Gubukrubuh lulus tahun 1990
3. MA YAPPI Gubukrubuh lulus tahun 1993
4. STITY (S1) Wonosari lulus tahun 1999
5. UII (S2) Yogyakarta masuk tahun 2011



Non Formal

PP Al-Hikmah Gubukrubuh 1987-1999

Riwayat Pekerjaan

1. MA YAPPI Gubukrubuh (1997-2011)
2. SMPN 1 Playen (1998-2004)
3. SMK Al-Hikmah Gubukrubuh (2004-sekarang)
4. Pendidikan Kesetaraan Paket C PP Al-Hikmah Gubukrubuh (2005-sekarang)